

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
PENGUASAAN MATERI PAI PADA SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

Oleh:

HUSNAWATI

NIM: 19.0211.026

**PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PAREPARE
TAHUN 2021**

ABSTRAK

N a m a : Husnawati
N I M : 19.0211.026
JudulTesis : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Poleali Mandar.

Tesis ini membahas tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi WA dan ZOOM dapat efektif dan meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih guru dan peserta didik sebagai informan penelitian yang mana guru dan peserta didik tersebut menggunakan aplikasi zoom dan group whatshapp pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Objek penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dan group whatshapp di kelas XI MIPA A SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan aplikasi WA dan ZOOM kurang efektif karena aspek lain yang tidak mendukung seperti sinyal yang jelek dan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Penguasaan Materi, PAI*

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

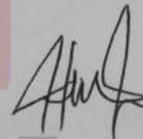
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnawati
Nim : 19. 0211.026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Januari 2022



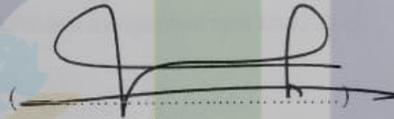
Husnawati
Nim. 19. 0211.026

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Pada SMA Negeri 2 Camapalagian Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh saudari Husnawati, NIM: 19.0211.026, telah diujikan dalam **Ujian Tutup** yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 18 Januari 2022 Masehi, bertepatan dengan tanggal **16 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

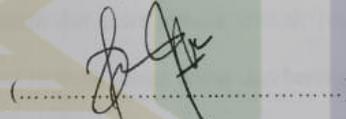
KETUA/PEMBIMBING UTAMA

Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.



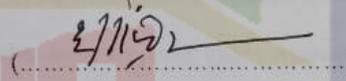
SEKRETARIS/PEMBIMBING

Dr. Ahdar, M. Pd.I.

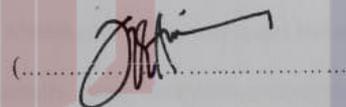


PENGUJI UTAMA

Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, M.S



Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag.

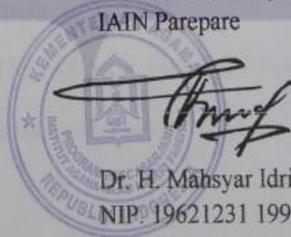


Pare-Pare, Februari 2022

Diketahui oleh;

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag.

NIP: 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejadi bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Haruna dan Ibunda yang tersayang Almarhuma Sa'da, dan suami tercinta Aripuddin, serta anakku Srikandi Aisyah Humaira, yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Ahdar, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Dr. Siti Jamilah Amin M. Ag., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
6. Kepala UPT Perpustakaan dan Staf IAIN Parepare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Campalagian Sabri Maulana, S.Pd, M.Ag., dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.
8. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Campalagian selaku patner kolaborator Ibu Risna, S.Pd., yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan penelitian ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2019 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan support dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang

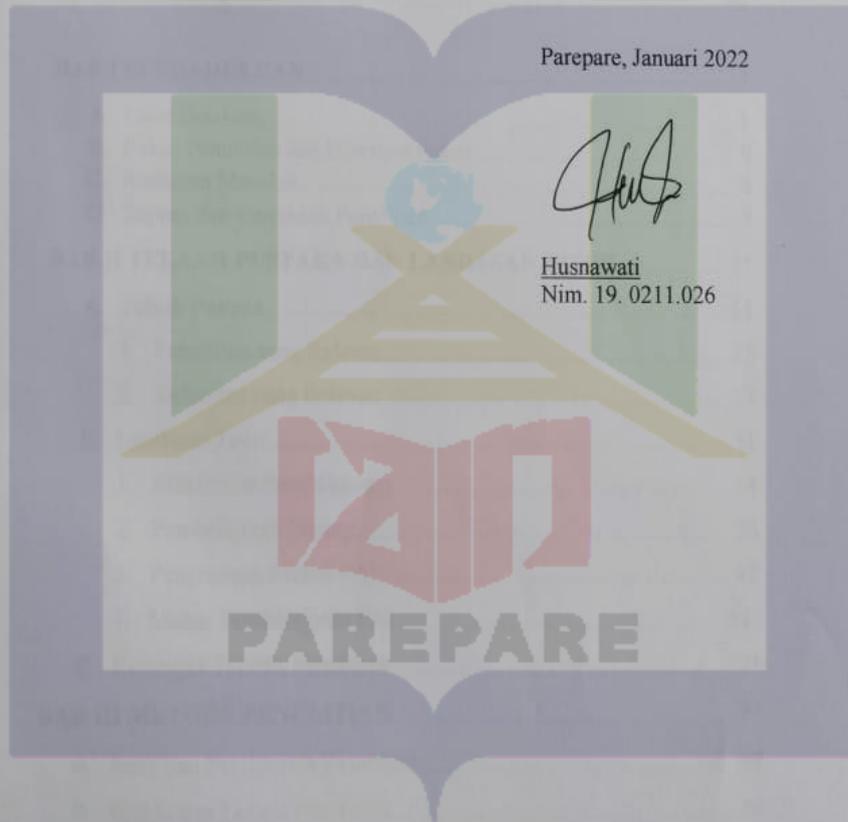
berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Parepare, Januari 2022



Husnawati
Nim. 19. 0211.026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEAHLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Telaah Pustaka	11
1. Penelitian yang Relevan.....	11
2. Referensi yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	14
1. Efektivitas Pembelajaran.....	14
2. Pembelajaran Daring.....	26
3. Penguasaan Materi PAI.....	42
4. Materi Pembelajaran PAI.....	51`
C. Kerangka Teoritis Penelitian.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	78
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	79
C. Paradigma Penelitian.....	80
D. Sumber Data.....	80
E. Instrumen Penelitian.....	82
F. Tahapan Pengumpulan Data	83
G. Teknik Pengumpulan Data.....	83

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	85
I. Teknik Pengujian Keabsahan data	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
A. Hasil Penelitian	88
1. Gambaran Pembelajaran PAI Menggunakan Daring Pada SMA Negeri 2 Campalagian.....	88
2. Penguasaan Materi PAI	93
3. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Pada SMA Negeri 2 Campalagian	94
B. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

N a m a : Husnawati
N I M : 19.0211.026
JudulTesis : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Poleali Mandar.

Tesis ini membahas tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dalam menggunakan aplikasi *WA* dan *ZOOM* dapat efektif dan meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih guru dan peserta didik sebagai informan penelitian yang mana guru dan peserta didik tersebut menggunakan aplikasi zoom dan group whatsapp pada pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Objek penelitian ini adalah pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom dan group whatsapp di kelas XI MIPA A SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan aplikasi *WA* dan *ZOOM* kurang efektif karena aspek lain yang tidak mendukung seperti sinyal yang jelek dan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pembelajaran Daring, Penguasaan Materi, PAI*

ABSTRACT

Name : Husnawati
 NIM : 19.0211.026
 Title Thesis : The Effectiveness of Online Learning in Increasing Mastery of PAI Learning Materials at SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency.

This thesis discusses the effectiveness of online learning in improving the mastery of PAI learning material at SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency. This study aims to determine whether online learning using WA and ZOOM applications can be effective and improve the mastery of PAI learning material at SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency.

This type of research uses a qualitative approach. The researcher chose teachers and students as research informants where the teachers and students used the zoom application and WhatsApp group in online learning at SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency. The object of this research was online learning using the zoom application and WhatsApp group in class XI MIPA A SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency. The research techniques used were interview, observation and documentation.

The results of this study indicated that the effectiveness of online learning in improving the mastery of PAI learning material at SMA Negeri 2 Campalagian, Polewali Mandar Regency using the WA and ZOOM applications is less effective because of other unsupportive aspects such as poor signals and student discipline in the online learning process.

Keywords: *Hadhanah, and Islamic Law in Indonesia.*

Has been lagalized by
 The Head of Language Center



Amzah Selle

تجريد البحث

الإسم : هوسناواتي
رقم التسجيل : ٦٢٠.١١٢٠.٩١
موضوع الرسالة : فعالية التعلم عبر الإنترنت في تحسين إتقان مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي

تتناول هذه الرسالة فعالية التعلم عبر الإنترنت في تحسين إتقان مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيقات وتساب و سوم يمكن أن يكون فعالاً ويزيد من إتقان مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي.

يستخدم هذا النوع من البحث نمجاً نوعياً. يختار الباحثون المعلمين والطلاب كمخبري بحث حيث يستخدم المعلم والطلاب تطبيق سوم ومجموعة وتساب في التعلم عبر الإنترنت في المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي. الهدف من هذا البحث هو التعلم عبر الإنترنت باستخدام تطبيق سوم ومجموعة وتساب في الفصل الحادي عشر MIPA A المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي. تقنيات البحث المستخدم هو أسلوب المقابلة والملاحظة والتوثيق.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن فاعلية التعلم عبر الإنترنت في تحسين إتقان مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الثانية الحكومية جامفلاجين بولولي ماندار ريجنسي

يعد استخدام تطبيقات وتساب و سوم أقل فاعلية بسبب الجوانب الأخرى غير الداعمة
مثل الإشارات الضعيفة وانضباط الطلاب في عملية التعلم عبر الإنترنت
الكلمات الرئيسية : الفعالية، التعلم عبر الإنترنت، الإتقان المادي، التربية الدينية
الإسلامية

إتفق عليها :



رئيس مركز اللغة

Amzah Selle

PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan merupakan suatu bagian penting bagi individual bahkan untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa juga dilihat dari mutu pendidikan. Pendidikan yaitu kata kunci dalam proses menciptakan dan meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan dan manusia sudah menjadi suatu mata rantai yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan dimaksudkan sebagai usaha peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diinginkan oleh negara manapun begitu halnya Indonesia dimana termaktub dalam landasan negara sebagai cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah Indonesia telah berbagai cara untuk melangkah kearah upaya mengalakkan dengan meningkatkan suatu pendidikan yang berkualitas.¹

Melihat pendidikan masa sekarang merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga pemerintah sebagai penyelenggara dalam pendidikan formal harus selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan adanya pendidikan sangat diharapkan melahirkan manusia-manusia sebagai generasi penerus yang senantiasa bertanggung jawab dan kreatif. Peningkatan suatu sumber

¹Nur Habibullah, dkk., *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, Bandung: Mujahid Press, 2017: h. 4

daya manusia sudah merupakan keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi sekarang merupakan era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara sehat dan bebas. Bidang pendidikan memegang peran yang sangat strategis karena pendidikan merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh pemerintah sebagai peningkatan mutu pendidikan.²

Menghadapi era globalisasi, pendidikan agama Islam dalam kenyataannya tidak hanya berhadapan pada teknologi rekayasa buatan manusia namun juga berhadapan dengan suatu alam yang memiliki mobilitas sesuai dengan kodrat yang telah diberikan sang pencipta. Pendidikan agama islam merupakan pengendali batin dan jiwa manusia yang memiliki beberapa tantangan yang harus dihadapi era modern diantaranya konflik yang berujung pada peperangan.

Perkembangan teknologi industri memiliki dua hal yang saling beterkaitan dengan pendidikan. *Poin Pertama*, posisi dan peran pendidikan yang semakin strategis dalam pengambilan keputusan politik, *Poin kedua*, pendidikan dituntut kontribusinya untuk mempersiapkan sumber daya manusia.³ Hal tersebut merupakan dampak pada pengurangan materi agama karena masyarakat dipaksa untuk selalu berfikir realistis sesuai kondisi yang dibutuhkan saati ini.

²Nur Habibullah, dkk., *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, (Bandung: Mujahid Press, 2017), h. 4-5

³Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.81.

Tanggal 11 Februari 2020, kemunculan pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal pendidikan, sehingga dalam mengurangi penyebaran covid-19 Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya dalam menerapkan *sosial distancing* atau mengisolasi diri dalam rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus semakin meluas, karena virus corona semakin mewabah yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama dalam hal pendidikan di Indonesia, aktifitas yang melibatkan banyak orang kini mulai dibatasi seperti sekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.⁴

Himbauan *sosialdistancing* atau jaga jarak salah satu saran untuk mengurangi pandemi yang ada tidak cukup efektif bahkan negara cina sendiri menerapkan karantina wilayah di wuhan dengan istilah *lockdown*. *Lockdown* yang dilakukan negara cina sangatlah efektif dalam mengurangi penyebaran virus, meski dengan kondisi masyarakat yang berbeda. Ini menjadi acuan pemerintah Indonesia melakukan upaya pengurangan penyebaran virus corona dengan mengurangi hubungan sosial. Dengan banyak pertimbangan dan masukan pemerintah langsung menghimbau dalam hal ini bapak presiden joko widodo supaya melaksanakan program belajar dari rumah dan bekerjadari rumah.

Pemerintah pusat kementerian pendidikan menanggapi pernyataan presiden tentang darurat kesehatan dengan menurunkan surat edaran tentang

⁴Eka Putri Melania, 2020, *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?*, diakses tanggal 28 April 2020 dalam [Http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia](http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia).

himbauan belajar dari rumah dimulai sejak tanggal 16-31 maret 2020. Dalam surat edaran tersebut agar pelayanan publik yang terkait pendidikan dilaksanakan di rumahmasing-masing dengan menggunakan daring.

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah tentu menuai pro dan kontra dari kalangan masyarakat terutama dari segi efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring⁵. Hal ini sebenarnya wajar saja karena selama ini masyarakat Indonesia secara umum belum terbiasa dengan pembelajaran secara daring dan juga melihat dari fasilitas pembelajaran daring juga tidak mendukung, tetapi tidak menuntut sebagian masyarakat memang tidak merasa kesulitan tentang pembelajaran daring tersebut⁶. Kesulitan dalam pembelajaran daring tidak hanya pada ketidak mampuan dalam menggunakan aplikasi, akan tetapi kesulitanpun terjadi pada kekurangan jaringan internet atau keterbatasan dalam pemilikan paket internet, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, bahkan tidak sedikit siswa mengalami penurunan perkembangan secara cepat dikarenakan keterbatasan dalam penguasaan materi pada saat menerima pembelajaran.

Kondisi seperti ini orang tua merasa khawatir terhadap perkembangan anaknya karena tidak memiliki perubahan sebagaimana saat dilakukan pembelajaran tatap muka, sehingga sang guru harus melakukan berbagai macam modifikasi dan inovasi pembelajaran sebagai alternatif agar lebih

⁵Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), h. 29–50.

⁶Khadijah, K. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 8(2), h. 154–170.

meneffektifitaskan hasil pembelajaran siswa⁷. Dengan adanya modifikasi pembelajaran siswa tetap diharapkan ikut melakukan pembelajaran sebagai ketercapaian pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum pembelajaran. Modifikasi pembelajaran atau inovasi pembelajaran selama masa pandemi merupakan kreatifitas dari guru masing-masing⁸.

Guru harus menjadi orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tingkat kedewasaannya dan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT serta jadi makhluk sosial yang hidup mandiri. Untuk melakukan pengabdian di dunia pendidikan, maka guru harus mendapat layanan pengembangan karier dari kepala sekolah serta dinas pendidikan untuk memastikan entitasnya berkembang⁹.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik dengan pengalaman yang dimiliki baik dalam wadah formal maupun non formal. Dengan upaya ini maka peserta didik bisa menjadi orang yang cerdas serta beretika tinggi.

⁷Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), h. 71–81.

⁸Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *KUTTAB*, h. 4(2).

⁹Harun Sohar, *Manajemen Sekolah: Berorientasi Standar Nasional Pendidikan* Bandung: Mujahid Press, 2017.

Untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Agama Islam pada era modern ini sangat dibutuhkan multimedia *Berbasis IT*, sebab dengan adanya multimedia *Berbasis IT* dapat mempermudah Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Multimedia merupakan kombinasi dari teks suara, animasi, seni dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital yang dapat disampaikan secara interaktif¹⁰.

Multimedia ialah pemanfaatan computer untuk menyajikan dan mengkombinasikan teks, seni, gambar, animasi, suara dan video yang disampaikan secara interaktif. Sedangkan Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat relevan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi bisnis, dan pemerintahan yang merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Pendekatan pada teknologi informasi dengan menggunakan kerangka yang baik ialah suatu persepsi tentang struktur yang mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dalam suatu perusahaan dengan cara yang efisien¹¹. Jadi teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berhubungan data atau informasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa media teknologi sangat dibutuhkan di dunia pendidikan,

¹⁰Yusnia Alfi Syahrin, Kodrat Iman Satoto,dan Kurniawan Teguh Martono,“Perancangan dan Pengembangan Permainan Super Sigi” Menggunakan Stencil Sebagai Media Pengenalan Menyikat Gigi”, *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol. Vol. 3, No. 1, (2016), h.66, <https://doi.org/10.14710/JTSISKOM.3.1.2015.65-71>.

¹¹ Maulana Ashari - STMIK Lombok, “Audit Information Technology (IT) Governance Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) Lombok Menggunakan Framework COBIT 4.1”, *Bianglala Informatika*, Vol. Vol. 3, No. 2, (2015), h. 14.

beberapa peneliti menjelaskan tentang hasil penelitiannya yaitu, mengacu pada beberapa konsep tentang multimedia pembelajaran berbasis computer sehingga dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis computer bermanfaat untuk sebagai alat bantu yang mempermudah peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bantuan multimedia pembelajaran memberikan nuansa baru dalam pembelajaran agar menjadi lebih interaktif menarik. Sebuah aplikasi *Zoom Meeting* merupakan sebuah aplikasi komunikasi yang digunakan dengan menggunakan video. Aplikasi ini dapat digunakan oleh perangkat apapun seperti perangkat seluler. Melalui aplikasi zoom guru dapat memberikan materi kepada peserta didik secara tatap muka meskipun. Dengan adanya aplikasi zoom tersebut ini sangat membantu terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk melangsungkan proses pembelajaran selama daring.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Campalagian menemukan indikasi bahwa pembelajaran PAI melalui daring yang berbasis multimedia (*Zoom, Google Drive,*) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multimedia (*Zoom, Google Drive*) di SMA Negeri 2 Campalagian belum efektif dikarenakan beberapa hal: pertama, pemilihan pembelajaran daring masih terkendala kemampuan anak memiliki handpone berbasis android. Kedua, penerapan metode daring masih terkendala jaringan di setiap wilayah tempat tinggal siswa yang tidak sama kualitasnya. Ketiga, kedisiplinan siswa dalam belajar masih rendah dan melaporkan tugas sering tidak sesuai waktu yang ditentukan guru, dan keempat, adanya kejenuhan peserta didik dalam belajar daring. Kelima, pembelajaran online tidak semua peserta didik bisa memahami dengan jelas sebab

kurangnya minat membaca jika semua disajikan dalam bentuk file. Dalam mengatasi hal tersebut guru berinisiatif, selama pembelajaran daring menggunakan multimedia melalui aplikasi zoom untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran selama daring dengan cara guru tersebut mengkolaborasikan dengan pembelajaran yang berbasis audio dan video untuk memudahkan peserta didiknya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan, namun guru sebagai tauladan berkurang karena digantikan dengan media tetap ini semua untuk keefektifan belajar peserta didik agar mudah memahami pelajaran jika dipadukan dengan media.

Peserta didik yang tidak mempunyai hp android untuk melakukan proses belajar selama dirumah guru tersebut juga menggunakan tutur sebaya dengan teman dekatnya untuk saling member informasi tentang pelajaran yang akan dibagikan dan yang akan disampaikan melalui aplikasi zoom sehingga peserta didik tersebut tidak ada yang ketinggalan atau absen selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, yang sudah penulis amati selama observasi di sekolah SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yaitu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penulisan tesis yang berjudul: Efektivitas Pembelajaran Daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah semua proses atau kegiatan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Campalagian 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pembelajaran PAI menggunakan daring pada SMA Negeri 2 Campalagian ?
2. Bagaimana penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian ?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.
 - b. Untuk mengetahui penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian.
 - c. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Menambah perbendaharaan teori mengenai efektivitas pembelajaran daring yang berbasis multimedia pada SMA Negeri 2 Campalagian.
 - 2) Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan bagi mahasiswa yang akan mendatang.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya yang relevan mengenai efektivitas pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.
- 2) Hasil penulisan ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program magister jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah di IAIN Parepare.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Berbagai literatur kepustakaan berupa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tetap ditemukan korelasi dengan penelitian yang penulis lakukan terutama yang menyangkut pembelajaran Daring. Hal tersebut dikarenakan karya-karya tulis yang membahas tentang pembelajaran Daring jumlahnya tidak sedikit, baik dalam bentuk penelitian, disertasi, dan buku-buku.

Bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik sesuatu yang berlebihan ataupun dengan kekurangan yang sebelumnya dan untuk menguatkan argumen. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tesis yang diangkat.

Penelitian Mustakim dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika” dimana populasi sampelnya adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajokelas XI MIPA yang dipilih menggunakan teknik simple random dengan mempertimbangkan homogenitas populasi Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar

mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Dengan demikian pembelajaran daring selama Covid-19 efektif untuk diterapkan guru¹².

Penelitian M. Azri Ziad dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui daring pada SMP Negeri 9 Batanghari tersebut kurang efektif dikarenakan beberapa kendala yaitu guru tidak bisa menggunakan metode melalui classroom dan whatsapp group setiap saat, signal dan kemampuan finansial orang tua dalam menyediakan perangkat lainnya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian di sekolah sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yaitu peneliti sebelumnya hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dimana guru harus bisa mengajar menggunakan teknologi. Kemudian perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian, yakni penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah menengah pertama pada Kabupaten Batanghari sedangkan objek penelitian penulis pada sekolah menengah atas di Kabupaten polewali Mandar.

Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA di desa plumbon kecamatan selopampang Kabupaten Temanggung tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa SMA kurang efektif disebabkan oleh hanya terlalu fokus di depan layar

¹² Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. (2020)

¹³M. Azri Ziad, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”(Skripsi)

sehingga monoton.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menjadi persamaan penulis adalah melakukan penelitian di sekolah sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yaitu peneliti sebelumnya fokus pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian, yakni penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah menengah atas pada Kabupaten Temanggung sedangkan objek penelitian penulis pada sekolah menengah atas di Kabupaten Polewali Mandar.

2. Referensi yang relevan

Buku yang berjudul “ Pembelajaran Daring”¹⁵.yang membahas tentang keefektivan pembelajaran daring di Indonesia, melihat model pembelajaran daring,ada yang menerima pembelajaran daring dengan alasan karena model pembelajarannya lebih santai, fleksibel efisien dan singkat.

Dina Alfiana Ikhwani, Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19, yang menjelaskan tentang kebijakan study from home di masa pandemic covid -19¹⁶.

Jurnal yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung Tahun 2020”¹⁷. Yang model pembahasannya tentang system yang sederhana untuk peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

¹⁴Hasan Fuady dkk, “Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa sma di desa plumbon kecamatan selopampang kabupaten temanggungtahun 2020”(Jurnal)

¹⁵EkaPutriMelania, *Pembelajaran Daring* (2020)

¹⁶ Dina Alfiana Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta;Media Sains Indonesia, 2021).

¹⁷HasanFuadydkk, , “Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa sma di desa plumbon kecamatan selopampang kabupaten temanggungtahun 2020”(Jurnal)

B. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, mujarab, manjur, mapan.¹⁸ Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁹ Efektivitas merupakan “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.”²⁰ Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.²¹ Sedangkan kata efektif yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsure pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai suatu tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.²²

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu factor untuk menentukan apa perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber

¹⁸Djaka, 2011, h. 45

¹⁹Mulyana, 2011, h.82

²⁰Sejathi, *Pengertian Efektivitas (2011)*

²¹Ali Muhidin, *Pengertian Efektivitas (2009)*

²²Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, (Februari 2012), h. 3.

daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan yang dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.²³ Jadi sesuatu kegiatan dikatakan efektif apabila suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang telah ditentukan.

Keefektifan atau efektivitas menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai oleh suatu *organisasi* dengan tujuan yang akan dicapai²⁴. Efektivitas juga merupakan suatu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi baik organisasi formal maupun organisasi nonformal. Untuk memperoleh suatu teori efektivitas peneliti dapat menggunakan konsep-konsep dalam teori manajemen yang berkaitan dengan teori efektivitas.

Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa efektivitas itu sangat mempunyai pengaruh dan dapat membawa hasil yang sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ditentukan.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keberhasilan pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI selama belajar

²³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, (Februari 2012), h. 4.

²⁴ Aan Komariah dan Cipi Triatna. *Visionary Leadersip Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

dari rumah (BDR) dimasa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini dikatakan efektif jika :

- a. Minat belajar peserta didik memberikan hasil yang baik walaupun proses pembelajaran dilakukan secara tidak tatap muka.
- b. Hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

1. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas dalam suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Jika dipandang dari sudut pandang produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan melakukan perbandingan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Apabila usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal tersebut dikatakan tidak efektif.²⁵

Adapun ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu :

²⁵ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, (Februari 2012), h. 5.

- b. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal tersebut dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- c. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi ialah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam pencapaian sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- d. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap yaitu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan yang artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- e. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya yang berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa yang akan datang.
- f. Penyusunan program yang tepat, karena rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, sebaik apapun suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya system pengawasan dan pengendalian.²⁶

2. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

a. Pendekatan sasaran

Pendekatan ini mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dari identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut²⁷. Sasaran yang harus diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini yaitu sasaran yang realistis untuk memberikan hasil yang maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya.

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana lembaga atau organisasi yang merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga memperhatikan factor waktu pelaksanaan. Oleh sebab itu, dalam efektivitas selalu terkandung waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat

²⁶ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Februari 2012, h. 6-7.

²⁷Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Februari 2014, h. 8-10.

maka program tersebut akan lebih efektif.²⁸ Contoh dari pendekatan sasaran yaitu jika suatu pekerjaan mempunyai target menjual barangnya habis dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis, maka pekerjaan tersebut di katakana efektif.

b. Pendekatan Sumber

Pendekatan ini mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Dalam suatu lembaga untuk mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan lembaga harus memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan system agar dapat efektif. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dapat dilihat dari beberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha untuk menjadi sumber dalam mencapai tujuan.²⁹

c. Pendekatan Proses

Pendekatan ini menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan-kegiatan yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan tetapi memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga tersebut.

²⁸ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Februari 2014, h. 9.

²⁹ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Februari 2014, h. 10.

b. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang efektif memiliki banyak ciri, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, mengobservasi, membandingkan menemukan kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
2. Guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
3. Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
4. Guru secara aktif terlobat dalam arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisa informasi.
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan dalam keterampilan berpikir.
6. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan gaya pembelajaran guru³⁰.

Pembelajaran yang efektif juga dapat diketahui dengan melihat cirri sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik.
2. Metode yang bervariasi sehingga menarik perhatian peserta didik dan suasana kelas menjadi aktif.

³⁰ Khalifa Nasutio, h.125

3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas, semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
5. Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan member kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab pada pekerjaannya.
7. Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari factor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perubahan³¹

Banyak hal yang menandakan pembelajaran yang efektif, cirri-ciri pembelajaran yang efektif pun berbeda-beda. Setiap guru mempunyai definisi sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tempat guru mengajar.

Secara umum, yang menjadi cirri khas dari pembelajaran yang efektif yaitu peserta didik berperan secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, efesiensi waktu namun materi tersampaikan secara menyeluruh dan hasil yang dicapai memuaskan,, mencapai nilai KKM (criteria ketuntasan minimal).

c. Syarat-Syarat Efektivitas Pembelajaran

³¹ Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir 2018, h.87-88.

Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah, seorang guru harus menemukan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik yang diperlukan setiap peserta didik. Karakteristik setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga seorang guru diharapkan mampu mengajar secara efektif agar setiap peserta didik dapat berperan secara aktif, mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.

Pembelajaran yang efektif tidak terjadi dengan sendirinya melainkan membutuhkan peran, usaha, serta kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus dituntut untuk menjadi efektif, karena apabila sudah menjadi seorang guru yang efektif maka tidak akan susah menciptakan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa,, negative, atau hukuman³². Kegiatan pembelajaran berjalan dengan adanya hukuman ataupun paksaan, maka dapat mengindikasikan bahwa seorang guru gagal menjadi guru yang efektif dan gagal pula dalam menumbuhkan pembelajaran yang efektif.

Dalam mewujudkan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran

³² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, h.22.

diperlukan beberapa ketentuan atau syarat yaitu:

1. Penguasaan bahan pengajaran.
2. Cinta kepada yang diajarkan.
3. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
4. Variasi metode.
5. Guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran.
6. Guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang actual dan persiapan yang sebaik-baiknya.
7. Guru harus berani memberikan pujian kepada peserta didik.
8. Guru harus selalu menimbulkan semangat belajar secara individual³³.
Yang artinya guru harus senantiasa semangat dalam belajar sendiri agar bisa memberi contoh pada peserta didik. Sehingga peserta didik semanga juga dalam belajar secara individual.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Presentasi waktu belajar peserta didik dicurahkan terhadap KBM.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara peserta didik.
3. Ketetapan antata kandungan materi ajaran dengan kemampuan peserta didik diutamakan.

³³ Khalilah Nasution, h. 125.

4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d³⁴. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Apabila guru memenuhi syarat-syarat ataupun mampu menjalankan syarat-syarat tersebut, berarti guru telah mampu menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Bagi seorang guru yang belum memenuhi syarat dapat meningkatkan lagi kemampuan dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki baik kompetensi kepribadian, pedagogic, professional, maupun kompetensi sosial.

d. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator merupakan suatu petunjuk dan pedoman seorang guru dalam menilai sesuatu. Indikator efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai petunjuk ataupun pedoman bagi seorang guru untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan berhasil, efektif, ataupun tidak berhasil. Peran indikator efektivitas pembelajaran yaitu memudahkan seorang guru dalam menganalisis suatu pembelajaran telah efektif atau belum. Sehingga guru tidak bisa secara sembarangan menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berjalan secara efektif jika tidak mencakup indikator-indikator keberhasilannya.

Indikator yang mengindikasikan pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut:

³⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2009, h.22.

1. Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke sukar, dan kaitannya dengan tujuan. Pengorganisasian materi setiap pertemuan dibagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup.
2. Komunikasi efektif, mencakup yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan disertai contoh-contoh kemampuan bicara yang baik dan mendengar.
3. Penguasaan dan antusiasme materi pembelajaran, dilihat dari pemilihan buku-buku wajib dan bacaan, penentuan topic pembahasan, dan bagaimana seorang guru dapat tepat menjawab pertanyaan peserta didik.
4. Sikap positif terhadap peserta didik, menerima respon peserta didik, memberikan penguatan terhadap respon yang tepat, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan mengendalikan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.
5. Pemberian nilai yang adil, yaitu kesesuaian tes dengan materi, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik yang baik, memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak untuk dilakukan³⁵.

1. Pembelajaran Daring

³⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, h. 174-190

Pembelajaran daring adalah suatu model pembelajaran yang berbasis Information and Communication Technologies (ICT) dengan dukungan program seperti web Learning management System (LMS), modular, program monitoring, dan suplemen dalam bentuk multimedia³⁶. Daring atau e-learning merupakan suatu kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer, handphone yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya³⁷.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa daring merupakan suatu pembelajaran yang berbasis teknologi elektronik internet dan aplikasi handphone yang digunakan untuk mempermudah dalam menerima pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan siswa. Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan pada setiap bidang. Salah satunya yaitu perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, atau dapat dikatakan pergantian dari cara konvensional ke modern.

Pembelajaran daring yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu pembelajaran meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³⁸ Ada beberapa aplikasi yang juga bisa membantu kegiatan pembelajaran, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *edmodo* dan lain sebagainya.

³⁶Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Edutech Vol/ 16 No. 2 Tahun 2017.

³⁷Kamarga. *Sistem E-Learning*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

³⁸Sofyana & Abdul, 2019. h.82.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya ialah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri peserta didik peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara *online* yaitu :

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri, sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) *Literacy* terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran daring merupakan salah satu keberhasilan dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop.
- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal: dalam ciri –ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran daring dilaksanakan secara mandiri, maka dari itu

kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan masyarakat.

- 4) Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial siswa.
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring ialah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah dipelajari.³⁹ Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Munculnya pandemi covid, maka ada ketentuan bagi penyelenggara pendidikan di Indonesia yang berada di daerah zona merah, kuning dan orange untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan

³⁹Hasanah, dkk, 2020. H.3

⁴⁰Krikman dalam Hasanah, 2020

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* 2019 kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman data pokok pendidikan (DAPODIK) kementerian pendidikan dan kebudayaan dan *Edocation Management Informasion System* (EMIS) kementerian agama untuk menentukan kesiapan satuan sebagaimana tercantum dalam ketentuan ini. Covid 19 dan surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat covid 19, keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat pada madrasah, surat edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 657 tahun 2020 tentang upaya pencegahan penyebaran *corona virus disease* 2019 di lingkungan pereguruan tinggi keagamaan Islam⁴¹.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama darurat covid 19 bertujuan untuk:

- (1) Mencegah penyebaran dan penularan virus corona 19 di satuan pendidikan.
- (2) Memastikan pemenuhan terhadap hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat covid 19.
- (3) Melindungi warga dari satuan pendidikan terhadap dampak buruk covid 19

Pembelajaran dari rumah secara daring dapat menggunakan gadget maupun laptop dari beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

⁴¹ *urat Edaran Nomor 15 Tahun 202020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar ari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Kemendibud RI, 2020.

Guru memfasilitasi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring.

- (1) Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Referensi untuk perencanaan pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring dapat dilihat pada portal guru berbagi <https://guruberbagi.kemendikbud.go.id/pembelajaran>. Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru harus memastikan beberapa hal berikut:
 - (a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai tanpa ada pemaksaan penuntasan kurikulum dan fokus tentang pendidikan kecakapan hidup.
 - (b) Guru harus menyiapkan materi pembelajaran dalam pelaksanaan belajar dari rumah, materi dapat difokuskan beberapa poin tersebut:
 - (1) Literasi dan numerasi.
 - (2) Pencegahan dan penanganan terhadap covid-19.
 - (3) Perilaku hidup bersih dan sehat.
 - (4) Spritual keagamaan.
 - (5) Penanaman karakter dan budaya.
 - (c) Guru menentukan metode dan interaksi dalam penyampaian pembelajaran melalui daring dan luring
 - (d) Guru menentukan jenis media pembelajaran, diantaranya format teks, video/audio simulasi, multimedia, alat peraga dan media media pendukung lainnya.

- (e) Guru perlu meningkatkan kapasitas tentang pembelajaran daring dengan cara mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga pemerintah guna mendukung keterampilan penyelenggaraan PJJ pada situasi darurat pandemi covid 19.
- a. Guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik.

Metode yang bisa digunakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring diantaranya:

- (1) Metode tatap muka melalui videoconference, teleconverence. Dalam tatap muka virtual guru memastikan adanya interaksi secara langsung dengan peserta didik.
- (2) Metode learning management sistem merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terinteraksi secara daring melalui aplikasi. Contoh learning management sistem antara lain kelas maya, rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle dan lain sebagainya.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran yaitu untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik⁴². Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik lebih

⁴²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.

nayamandalam belajar. Dalam setiap metode pembelajaran tak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya namun pada dasarnya multimedia pembelajarn sangat diperlukan dalam pengaktifan kegiatan belajar peserta didik. Tetapi bukan berarti multimedia pembelajaran itu selalu bersifat canggih dan pengadaannya memerlukan dana yang besar. Karena itu pendidik diperlukan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dilingkungan sekitarnya meskipun tidak tersedia di sekolah. Di samping itu jika multimedia pembelajaran perlu ada pendidik dapat bekerja sama dengan peserta didik untuk pengadaannya, dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang tersedia dan mudah didapatkan⁴³.

Penggunaan multimedia pembelajaran didalamnya sumber belajar,dan alat-alat pelajaran untuk membantu kegiatan belajar yang disesuaikan dengan isi materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu, waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk belajar menggunakan multimedia pembelajaran. Apapun baiknya multimedia pembelajaran yang tersedia dapat digunakan jika penggunaannya memerlukan waktu yang tidak sesuai dengan waktu yang telah tersedia dapat mengganggu keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, perlu dipilih multimedia pembelajaran yang bisa membantu proses pembelajaran, tetapi waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan sesuai dengan waktu yang tersedia. Kecakapan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan multimedia pembelajaran. Setiap multimedia pembelajaran menuntut kecakapan tertentu dalam penggunaan multimedia Sumber belajar dan multimedia pembelajaran tersebut dapat bermanfaat untuk membantu

⁴³Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

kegiatan proses pembelajaran jika yang menggunakan mempunyai kecakapan dan kemampuan.⁴⁴

Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran hendak memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Sesuai tujuan dan materi pembelajaran yang tercantum pada garis-garis program pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku pada sekolah.
- (2) Memberikan pengertian serta penjelasan tentang suatu konsep.
- (3) Mendorong kreativitas peserta didik dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- (4) Memenuhi unsur kebenaran dalam ukuran ketelitian dan kejelasan untuk menghindari kesalahan pengertian tentang yang digambarkan. Misalnya menjelaskan bentuk binatang maka ukuran, bagian-bagian, proporsi tubuhnya dan sebagainya yang hendak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu pendidik sebaiknya bisa menggambar. Tetapi jika tidak terampil dalam menggambar bisa memanfaatkan gambar dari berbagai sumber yang dimodifikasi sendiri oleh pendidik sehingga menjadi suatu materi pembelajaran yang bisa disampaikan kepada peserta didik.
- (5) Multimedia pembelajaran harus menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Oleh sebab itu dalam penggunaan

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: RemajaRosdakarya 2008.

- multimedia pembelajaran hendaknya bervariasi atau beraneka ragam, sebab multimedia pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan.
- (6) Memenuhi unsur keindahan dalam bentuk, warna dan kombinasinya serta rapi dalam pembuatannya.
 - (7) Mudah digunakan baik pihak pendidik maupun peserta didik.
 - (8) Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran tidak sekaligus dipertunjukkan kepada peserta didik melainkan bergantian sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Karena jika ditunjukkan sekaligus perhatian peserta didik bukan pada materi pembelajaran tapi pada multimedia pembelajarannya sehingga pembelajaran tidak berhasil.
 - (9) Multimedia pembelajaran yang digunakan merupakan bagian dari materi pembelajaran yang sedang dijelaskan, bukan sebagai hanya selingan atau alat hiburan semata.
 - (10) Peserta didik harus mempunyai tanggung jawab dalam penggunaan multimedia pembelajaran, sehingga peserta didik menyimpan kembali setelah digunakannya dalam keadaan yang utuh pada tempatnya.
 - (11) Multimedia pembelajaran lebih banyak berisikan materi pembelajaran yang mengandung pesan positif dari pada pesan yang negatif misalnya multimedia pembelajaran komik dimana gambar yang ditampilkan menunjukkan pesan positif, karena dengan gambar positif tersebut akan ditiru oleh peserta didik. Karena jika gambar menampilkan pesan yang

negatif maka itu akan ditiru juga oleh peserta didik bahkan lebih mudah menirunya⁴⁵.

Peran daring merupakan pendukung pedagogik kemitraan dan mengaktifkan siswa untuk mempersonalisasikan proses belajarnya⁴⁶. Pendapat lain tentang prinsip-prinsip penggunaan teknologi pembelajaran daring yaitu :

- 1) Penggunaan teknologi hendaknya dipandang sebagai bagian dari suatu integral dan suatu sistem pengajaran.
- 2) Teknologi pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi selama dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru hendaknya betul-betul menguasai teknik-teknik dari suatu teknologi pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru harusnya memperhitungkan untung ruginya dalam pemanfaatan suatu teknologi pengajaran.
- 5) Penggunaan teknologi dalam pengajaran harus diorganisir secara sistematis.
- 6) Memanfaatkan multi teknologi jika hal itu diperlukan dalam pembelajaran⁴⁷.

⁴⁵Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, Penerbit Alfabeta 2013, h, 187-188.

⁴⁶Lynne Schrum (edit), *Educational Technology for School Leader*, terj. FridaDwiyanti Widjaya, Jakarta: Indeks, 2013.

⁴⁷Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Teknologi Akademi, 2017.

Penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran daring janganlah dianggap sekedar upaya membantu guru yang bersifat pasif yang artinya penggunaannya semata-mata ditentukan oleh guru. Tetapi melainkan membantu anak untuk dapat berinteraksi secara individual dengan teknologi dan secara berkelompok sesama teman kelas.

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam pengembangan wawasan siswa pada bidang agama yang diberikan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yaitu dengan memilih metode pembelajaran, salah satunya metode cerita.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aspek penting untuk menjadi seorang guru yang kompeten. Perencanaan pembelajaran melibatkan pada pengembangan strategi yang sistematis dan terorganisir untuk pelajaran⁴⁸. Beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh guru ketika mengembangkan perencanaan secara umum diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pengembangan program pembelajaran hendaknya guru sudah meyakinkan diri bahwa dia sudah memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik.
- 2) Sebelum memulai pengembangan program pembelajaran hendaknya guru sudah meyakinkan bahwa dia sudah memahami ruang lingkup

⁴⁸John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Diana Angelica, Jakarta:Salemba Humanika, 2011.h.141

program, baik dari dimensi isi, bahan kajian maupun dimensi dari pengembangan kemampuan peserta didik.

- 3) Bentuk dan wujud program yang dihasilkan dapat berupa program satu tahun, catur wulan, bulan, minggu atau hari jadi dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan kepentingan program lain secara keseluruhan.
- 4) Sebaliknya diinventarisir seluruh yang bisa memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pengembangan pembelajaran, sehingga program mendapatkan dukungan semua pihak.
- 5) Simpanlah isi program yang memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan, kesenambungan, kebermaknaan, dan fungsionalitasnya. Sehingga program yang diperoleh lebih adaptif terhadap berbagai perubahan kondisi lingkungan belajar, apalagi dari beberapa karakteristik anak menunjukkan sifat yang amat situasional⁴⁹.

Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas bisa menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu media yang berkisah. Penerapan suatu media kisah harus disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan serta tujuan yang akan dicapai dalam suatu pelajaran. Sehingga media kisah yang ada tidak dapat dikatakan bisa digunakan dari setiap materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga dituntut untuk mahir dalam menguraikan materi sesuai dengan keadaan siswa.

⁴⁹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2012.h.48-49.

Efektivitas pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar, guru harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis, bersifat konseptual dan tetap praktis realistik dan fleksibel. Kriteria dan indikator efektivitas pembelajaran sendiri yaitu kurikulum, dayaserap, presensi guru, presensi siswa serta prestasi siswa⁵⁰.

Berbagai prinsip yang dikemukakan diatas dapat digunakan guru pendidikan agama Islam sewaktu mengajar. Melalui efektivitas mengajar diharapkan peserta didik mencapai prestasi belajar di sekolah. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi guru pada saat bekerja sebagai tenaga pendidik yang profesional di sekolah tempat ia mengabdikan.

Alasan kedua, mengapa penggunaan metode pembelajaran bisa mempertinggi proses hasil belajar karena berkenaan dengan taraf berfikir peserta didik. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berfikir secara sederhana menuju ke berfikir kompleks. Dengan melalui metode pembelajaran visual hal yang semula abstrak dapat menjadi nyata.

Beberapa jenis metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kognitif atau intelektual siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Ceramah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta pada waktu dan tempat yang tertentu. Metode diskusi, metode tersebut biasanya erat kaitannya dengan metode yang lainnya, misalkan metode metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi tersebut merupakan bagian yang penting dalam memecahkan suatu masalah.

⁵⁰Starawaji. *Efektivitas Pembelajaran 2009*.h.1.

- 2) Metode eksperimen, yang dimana metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu misalkan menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium.
- 3) Metode demonstrasi, yang dimana metode tersebut merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak peserta didik.
- 4) Metode pemberian tugas, yang dimaksud metode ini yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar jika guru memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, lalu tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara tersebut diharapkan agar peserta didik mampu belajar secara bebas namun tetap bertanggung jawab dan peserta didikan mempunyai pengalaman dan mengetahui berbagai kesulitan lalu berusaha untuk ikut dalam mengatasi kesulitan-kesulitan itu.
- 5) Metode sosiodrama, drama atau sandiwara dilakukan secara berkelompok untuk memainkan suatu cerita yang naskahnya sudah tersusun dan dipelajari sebelum dimainkan. Para pemeran harus memahami terlebih dahulu tentang peranan masing-masing sebelum dimainkan.
- 6) Metode latihan, penggunaan istilah latihan sering disamakan dengan istilah ulangan. Padahal berbeda maksudnya. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan yang tertentu dapat menjadi milik peserta didik

serta dapat dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanya untuk sekedar mengukur sejauh mana peserta didik menyerap pengajaran.

- 7) Metode kerja kelompok. Apabila guru ingin memecahkan suatu masalah tentang pembelajaran dalam kelas secara berkelompok, maka guru harus membentuk suatu kelompok agar peserta didik dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah tersebut. Dan itu dinamakan metode kerja kelompok.
- 8) Metode tanya jawab. Metode tersebut merupakan suatu teknik mengajar yang dapat membantu terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan agar guru bisa memperoleh gambaran sejauh mana peserta didik mengerti dan mampu mengungkapkan apa yang telah didengarkan dari metode ceramah.
- 9) Metode proyek. Metode ini disebut sebagai metode dengan teknik pengajaran yang unik. Peserta didik disuguhkan berbagai macam masalah lalu bersama-sama menghadapi masalah tersebut. dengan mengikuti langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.⁵¹ Cara tersebut merupakan teknik yang modern, karena peserta didik tidak dapat begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah.

Dipertimbangkan tentang penggunaan jenis metode dalam pembelajaran untuk mengembangkan perilaku dan sikap peserta didik, sebagai berikut:

⁵¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama a Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011. H. 289-310

- 1) Metode hiwar, adalah metode percakapan yang silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, yang dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuanyang dikehendaki (dalam hal tersebut guru).
- 2) Metode kisah qurani dan nabawi atau cerita Islami yang memuat kisah dari Al- Qur'an dan hadis untuk memberikan pendidikan kepada seluruh umat Islam mengenai tokoh yang ada dalam kisah.
- 3) Metode amtsal, yaitu perumpamaan yang diberikan motivasi untuk pendengarnya agar berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.
- 4) Metode keteladanan, metode ini memberikan peserta didik pedoman untuk meniru yang baik dari gurunya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 5) Metode pembiasaan, metode ini untuk mengamalkan hal yang baik.
- 6) Metode ibrah dan mau'izah, yaitu suatu upaya mengambil hikmah dari suatu peristiwa melalui nasihat yang sangat menyentuh kalbu.
- 7) Metode targrib dan tarhib, metode ini menekankan pada kenikmatan akhirat yang disertai bujukan serta ancaman yang dilakukan⁵².

Guru harus menggunakan metode tepat yang dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik. Ketetapan metode dalam penyajian yang digunakan akan berdampak pada, bahan pelajaran lebih menarik perhatian dan minat peserta didik serta dengan mudah diterima oleh peserta didik, sehingga kelas akan menjadi lebih kondusif.

⁵²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.h.135-146.

Pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang dimiliki, selanjutnya memberikan motivasi kepada peserta didik agar terdorong bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya⁵³. Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang dijadikan bahan pembelajaran yang divisualisasikan secara realistis menyerupai keadaan sebenarnya, tetapi tidak berarti bahwa media harus selalu menyerupai keadaan yang sebenarnya. Di pihak lain media pembelajaran memiliki derajat realistis yang tinggi tidak selalu memberikan makna bahwa ini pesan yang tinggi pula, bahkan bisa saja membingungkan, penerima pesan mengingat rumitnya visualisasi yang realistis.

2. Penguasaan Materi PAI

a. Pengertian Penguasaan Materi

Pembelajaran tidak hanya melibatkan peserta didik saja melainkan juga yang memegang peranan penting adalah seorang guru. Guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika yang dilakukan pertama oleh guru tersebut yaitu guru harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan hal seperti itu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang akan dibawakan untuk mencapai suatu tujuan. Sulit dibayangkan, jika seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran yang akan

⁵³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.h.13

disampaikan. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, akan tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.⁵⁴

Materi pelajaran adalah isi atau bahan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yang harus dipersiapkan oleh guru dengan baik untuk disampaikan kepada peserta didik. Mata pelajaran harus disusun secara sistematis serta melihat garis besar program pembelajaran untuk mata pelajaran yang akan disampaikan.

Penguasaan materi pembelajaran yang baik menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolak ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak factor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari itu. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat member pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada peserta didik.⁵⁵

Keberhasilan suatu pengajaran dapat diukur dari sejauh mana

⁵⁴ Muhammad Ali, 2004, h.7

⁵⁵ Muhammad Ali, 2004, h.8

peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri ialah, pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai peserta didik. Kadang-kadang peserta didik tidak perlu memahamu apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena criteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.⁵⁶

Yang terpenting dalam suatu pembelajaran ketika dianggap berhasil yaitu dengan penguasaan materi pembelajaran peserta didik, karena dengan penguasaan materi maka peserta didik bisa dianggap berhasil dalam pembelajaran tersebut. Penguasaan materi tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, dengan begitu maka peserta didik dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh gurunya akan tetapi peserta tersbeut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih dari yang sebelumnya.

b. Macam-Macam Penguasaan Materi

Dalam pengkajian mengenai macam-macam penguasaan materi

⁵⁶ Wina Sanjaya, 2006., h. 98.

pelajaran mestinya berkaitan dengan daya kemampuan berpikir peserta didik dalam menguasai bahan yang akan diajarkan dalam pembelajaran (aspek kognitif). Kemampuan dalam aspek kognitif meliputi enam tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan, mencakup tentang ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari. Hal ini meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahuinya. Pengetahuan yang disimpan dalam dalam ingatan digali pada saat dibutuhkan untuk diproduksi kembali.⁵⁷

Bentuk penguasaan peserta didik ini untuk meningkatkan kembali bahan pelajaran yang telah diperoleh, baik berupa pengalaman, fakta yang dialami maupun dari mempelajari buku mata pelajaran tertentu untuk dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Contoh kata kerja operasional yang digunakan mengukur pengetahuan peserta didik adalah menyebutkan menghafal mengulangi, mengenali, menyusun dan mengaitkan.

2. Pemahaman, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari mata pelajaran yang telah diperoleh.⁵⁸ Dalam kaitan ini difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk menguraikan isi pokok pelajaran sedetail mungkin sehingga pelajaran yang diajarkan dengan mudah diterima dan dimengerti.

Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur

⁵⁷ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 150

⁵⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 150

pemahaman peserta didik adalah menjelaskan mengemukakan menguraikan, memilih dan menjabarkan.

3. Penerapan, kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode kerja pada masalah yang nyata atau baru.⁵⁹ Adapun kemampuan ini dinyatakan dalam penerapan suatu pengalaman dan metode pelajaran yang dimiliki kedalam bentuk pengajaran.

Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah, menerapkan, menggunakan, menentukan, mendemonstrasikan dan menafsirkan.

4. Analisis, mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.⁶⁰

Contoh kata kerja operasional yang digunakan untuk mengetahui peserta didik dalam menganalisis yaitu, membedakan, membandingkan, menganalisis dan mengaktegorikan.

5. Sintesis, kemampuan untuk menggunakan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.⁶¹ Hasil belajar sintesis menekankan pada perilaku peserta didik yang kreatif dengan menggunakan struktur yang baik dan unik.

6. Penilaian, kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai suatu materi untuk tujuan tertentu. Hasil belajar penilaian merupakan tingkatan kognitif

⁵⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 150

⁶⁰ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 150

⁶¹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 60

paling tinggi sebab berisi unsur-unsur dari semua kategori, termasuk kesadaran untuk melakukan pengujian.

Contoh kata kerja operasional yang digunakan mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian adalah menghargai, menyanggah, menilai, menguji, mempertahankan dan mengevaluasi.⁶²

Para peserta didik yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah sholat, puasa dan mengaji (psikomotor). Dia juga tidak akan segan-segan member pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab, ia merasa member bantuan adalah kebajikan sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang dia terima dari gurunya (kognitif).⁶³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Materi

Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua peserta didik kepada tujuan pendidikan itu sendiri. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua peserta didik. Tujuan guru mengajar yaitu agar bahan yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua peserta didik, bukan hanya beberapa orang saja yang diberikan angka tertinggi.

1. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk

⁶² Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran : Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h.61

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 87

mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁶⁴

Ada tiga macam komponen bakat yaitu komponen intelektual, perceptual, dan psikomotor. Komponen intelektual terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek pengenalan, ingatan, berpikir konvergen, berpikir divergen dan evaluasi. Komponen perceptual terdiri dari beberapa aspek yaitu pemusatan perhatian, ketajaman indera, orientasi ruang dan waktu, keluasan dan kecepatan mempersepsi. Komponen psikomotor yaitu terdiri dari aspek-aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, keteapatan, koordinasi gerak dan kelenturan.⁶⁵

Sesuatu bakat dibentuk oleh kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Tinggi rendahnya sesuatu bakat yang dimiliki seseorang bukan hanya ditentukan oleh kualitas dari tiap aspek yang mendukung bakat tersebut, akan tetapi keterpaduan antara aspek-aspek tersebut. Ada dua kelompok bakat yang dimiliki individu ialah bakat sekolah dan bakat pekerjaan. Bakat sekolah merupakan bakat yang dimiliki seseorang yang mendukung penyelesaian tugas-tugas atau perkembangan sekolah. Bakat tersebut berkenaan dengan kapasitas dasar untuk menguasai pelajaran. Sedangkan bakat pekerjaan merupakan bakat yang dimiliki seseorang berkenaan

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 135

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikolog Proses Pendidikan*, (Bandung RemajaRosdakarya, 2009), h. 102

dengan bidang pekerjaan.⁶⁶

Berdasarkan hal tersebut, dapat diakui bahwa peserta didik mempunyai bakat yang berbeda-beda, akan tetapi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan pelajaran.

2. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Kemampuan seorang peserta didik untuk menguasai suatu bidang studi banyak bergantung pada kemampuannya untuk memahami ucapan guru. Sebaliknya seorang guru yang tidak sanggup menyatakan buah pikirannya dengan jelas sehingga tidak dipahami oleh peserta didik dan juga tidak dapat mencapai penguasaan penuh oleh peserta didik atas bahan pelajaran yang disampaikannya.

Dalam proses pembelajaran sering digunakan komunikasi verbal, dimana seorang guru menyampaikan bahan pelajaran melalui bahasa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan pelajaran yang penting. Untuk itu pelajaran bahasa harus juga ditujukan ke arah peningkatan kemampuan dan kecepatan menangkap dan menyatakan buah pikiran.

Agar pelajaran dapat dipahami, seorang guru harus fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikannya.⁶⁷

3. Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh peserta

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikolog Proses Pendidikan*, h. 102

⁶⁷ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 41

didik untuk belajar mempelajari sesuatu. Ketekunan belajar dengan sikap serta minat terhadap pelajaran. Jika suatu pelajaran tidak menarik peserta didik akan mengesampingkannya dikarenakan menjumpai kesulitan dalam pelajaran tersebut. Sebaliknya ia dapat berjam-jam melakukan tugas jika suatu tugas tersebut menarik bagi peserta didik.

Bahan pelajaran dapat dianalisis menjadi langkah-langkah tertentu yang dapat dilalui oleh peserta didik dengan hasil yang baik. Keberhasilan dalam melakukan tugas akan menambah semangat belajar dan ketekunan belajar. Semakin sering anak mendapat kepuasan atas kemampuannya menguasai bahan pelajaran, maka makin besar pula ketekunannya.⁶⁸

d. Fungsi Penguasaan Materi dalam Pembelajaran

Penguasaan materi tidak akan lepas dari yang namanya proses belajar, karena penguasaan materi merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar. Sedangkan hasil pembelajaran peserta didik itu sendiri nantinya akan dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan, penguasaan materi berfungsi agar peserta didik dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran sebagai dasar bentuk untuk mencapai tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi.

4. Materi Pembelajaran PAI

⁶⁸ Nasution., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 43

Pendidikan disekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina peserta didik setelah lingkungan keluarga. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada peserta didik. Apabila guru PAI mampu membina sikap positif pesereta didik terhadap agama dan berhasil dalam membentuk karakter pribadi dan ahklakul karimah peserta didik maka dalam mengembangkan sikap karakter peserta didik lebih mudah.

UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memfungsikan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menajdimanusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶⁹

penjelasan diatas tentang isi materi maka standar kompetensi pelajaran PAI untuk jenjang SMA yaitu :

1. Mampu membaca dan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan bisa memahami ayat Al-Qur'an serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Beriman kepada Allah SWT., Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kiamat, qadha qodar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya sehingga peserta didik dapat merefleksi sikap, perilaku dan akhlak pada dimensi kehidupan sehari-hari.

⁶⁹UU Sisdiknas, *Bab X pasal 36 ayat 3*, (Bandung, Citra Unbara)

3. Terbiasa berperilaku dengan sifat yang terpuji, menghindari ifat-sifat yang tercela serta bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberi sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰ Sesuai dengan standar kompetensi yang disebutkan inilah peserta didik yang harus dicapai dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

a) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yaitu bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada yang terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju pada kepribadian yang lebih baik, yang hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal. Manusia ideal merupakan manusia yang akhlaknya sempurna. Terlihat nampak dan sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yaitu tentang menyempurnakan akhlak yang mulia.

Agama Islam merupakan agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek tentang kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun ukhrawi. Salah satu

⁷⁰Abdul Majid,,Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 159

ajaran Islam yaitu mewajibkan kepada ummatnya untuk melaksanakan pendidikan karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Buku tentang *Ilmu Pendidikan Islam*, bahwa:

- a. Pendidikan Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak pendidikannya telah selesai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Agama Islam.
- c. Pendidikan Islam ialah berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik kelak telah selesai dari pendidikan ia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat⁷¹. Peserta didik harus mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dipelajari di dunia pendidikan, mengamalkannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya.

Pengertian dari pendidikan agama Islam sangat beragam, hal ini terlihat dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu untuk kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi

⁷¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2008. h. 86.

asasi masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan pada tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu pengertian pendidikan agama Islam menenakankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran serta profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.⁷²

- b. Pengertian pendidikan Islam, *“Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideologi, so that he may easily mould his life in according with tenent of Islam”*. Pendidikan dalam pandangan sebenarnya yaitu pendidikan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, dengan demikian ia mudah dapat membentuk hidupnya sesuai ajaran Islam. Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanahkan Islam oleh Allah kepada umat manusia, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan ilmu teknologi.⁷³
- c. Pendidikan Islam yaitu sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju yang berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi serta kehidupan yang mulia, sehingga terbentuklah pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan pada akal, perasaan, maupun perbuatan⁷⁴.

Ketiga definisi di atas tidak terlepas pada prinsip pendidikan Islam yang terdapat dalam Al Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan yaitu suatu proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.

⁷²Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani

⁷³Dr. Muhammad SA Ibrahimy

⁷⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.hal.15

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan⁷⁵.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw. berdiri untuk memberikan kesempatan pada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memiirkan urusan-urusan agama atau melaksanakan tugas-tugas yang diselesaikan dengan segera.⁷⁶

- b. Sebagai model, maka Rasulullah saw sebagai *uswatun hasanah* dalam QS Al-Ahzab (33): 21 yang dijamin Allah memiliki akhlak mulia.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab (33): 21).⁷⁷

⁷⁵QS. Al-Mujadilah & Terjemahannya (58): 11.

⁷⁶Tafsir QS. Al Mujaadilah (58) : 11. Oleh Kementerian Agama RI.

⁷⁷QS Al-Ahzab & Terjemahannya (33) : 21.

Rasulullah saw. adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah saw. itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perbuatannya baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladannya itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah swt.. tidak berharap dunia dan berharap hari kiamat ialah sebagai hari pembalasan dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah swt.. karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani Rasulullah saw.⁷⁸

b) **Problematika Pembelajaran PAI**

Peranan pemimpin dalam suatu organisasi (sekolah/madrasah) adalah (1) membantu menciptakan iklim sosial yang baik. (2) membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri. (3) mengambil tanggung jawab untuk menetapkan keputusan bersama dengan kelompok. (4) member kesempatan pada kelompok untuk belajar dari pengalaman⁷⁹.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan mempunyai makna dan peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berbudaya. Sementara itu pelaksanaan di bidang pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama⁸⁰. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: *Pertama*, educator

⁷⁸Tafsir QS Al-Ahzab (33) : 21 Oleh Kementrian Agama RI.

⁷⁹ Adair, John, 2008. *Kepemimpinan yang memotivasi*, Jakarta: CV. Gramedia Pustaka Umum, h. 23

⁸⁰ KM. Akhiruddin, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*, Jurnal Tarbiya, 2015, h.195.

(pendidik), *Kedua*, manager, *Ketiga*, Administrator, *Keempat*, superpisor, *Kelima*, leader, *Keenam*, pencipta alam, *Ketuju*, wirausahawan.

Mutu pendidikan akan meningkat apabila peran kepala sekolah efektif dalam mengarahkan kreativitas pembelajaran guru yang meliputi: *Pertama*, peran manajerial, *Kedua*, peran motivator dan dinamisor, *Ketiga*, peran fasilitator, *Keempat*, peran administrator, *Kelima*, peran pemantau dan pengawas, *Keenam*, peran evaluator⁸¹.

Uraian pendapat tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap operasional tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan dapat dilihat melalui peran kepemimpinannya sebagai kepala sekolah yang tidak hanya meningkatkan tanggung jawab otoritasnya dalam program sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan programnya.

Permasalahan dalam hal pelaksanaan tersebut, ada hal yang menjadi realitas dalam masyarakat Indonesia saat ini, yaitu masih banyak ditemukan dari

⁸¹ Agung Iskandar, 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran bagi guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni, h.80.

Sekolah Menengah Umum (SMU) yang kurang mampu membaca, menulis, apalagi mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an. Tingginya frekuensi perkelahian antar pelajar (tawuran), pelajar yang mengkonsumsi obat-obatan, pergaulan bebas dan masih banyak lagi kasus-kasus criminal yang melibatkan pelajar. Hakikatnya kasus-kasus tersebut tidak bisa secara general sebagai bentuk kegagalan dari pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan agama, karena proses pendidikan, khususnya moral merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat⁸².

Guru sebagai pendidik dalam pendidikan Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'alim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari *rabba-yurabbi*. Kata *mualim isim fail* dari *allama-yualimu* sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah ayat 31)⁸³

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama(benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”

Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi seorang tenaga profesional

⁸² H. Isma'il, *Impelementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum (SMU)*, Jurnal Forum Tarbiyah, 2009, h.35.

⁸³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 27.

yang dapat menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi⁸⁴. Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam yang berbasis kompetensi, mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak bisa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt..⁸⁵. Guru dalam melaksanakan pendidikan yang baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut agar mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sekarang sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu (kompetensi) sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang melalui ajaran-ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai dari pendidikannya diharapkan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi

⁸⁴ Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press2007), h.159.

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

kemaslahatan ummat dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Upaya guru dalam mengatasi problematika belajar PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk membantunya keluar dari masalah problematika belajar PAI agar kelak setelah selesai dari pendidikannya l dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan agama Islam salah satu mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik yang berada ditingkat sekolah dasar maupun menengah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu mencapai tujuan yang optimal serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu manusia yang beriman dan berilmu serta diimbangi dengan akhlak yang baik, sehingga akan terjadi penyatuan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik⁸⁶. Masalah problematika belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh setiap guru di sekolah. Peserta didik yang mengalami problematika belajar ini akan timbul kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Melihat hal tersebut maka menjadi dasar atau factor pendorong mengapa perlunya ada upaya seorang guru dalam mengatasi problematika belajar PAI yaitu untuk mengatasi peserta didik yang mengalami problem dalam pembelajaran PAI dan membantunya untuk mengentaskan problematika belajarnya,.

⁸⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Impelementasi dan Inovasi*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.21.

c) Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam

Mengenai landasan pendidikan agama Islam tentu tidak terlepas dari sumber hukum ketatanegaraan, yakni UUD, pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, pada sila yang pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no. IV tahun 1950 bab III pasal IV “Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila”. Dan ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 dalam garis-garis besar hukum Negara (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berdasarkan pancasila”⁸⁷ Berdasarkan uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan dalam Islam sebagai subsistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila.
- b. Dasar structural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dalam kepercayaannya⁸⁸

⁸⁷ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 2003-2004, (Surabaya: Amien), h.92

⁸⁸ Undang-undang Dasar RI 1945, 1978,, h.7

- c. Dasar operasional, terdapat dalam tap MPR No IV/MPR1973 yang kemudian dikokohkan dalam tap MPR No II/MPR/1978. Ketentuan MPR Np II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan UUD RI No 20 tahun 2003, system pendidikan nasional⁸⁹.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 37 ayat 1 kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan local. Sedangkan pada pasal 2 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan

⁸⁹ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88 Tentang GBHN 1988-1993, h. 93.

bahasa.⁹⁰

Dikemukakan pula dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Peraturan Menteri Agama menetapkan tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pada pasal 1 ayat 1 bahwa, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Pasal 3 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa setiap sekolah wajib menyelenggarakan pendidikan agama dan setiap peserta didik pada sekolah berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁹¹

Penulis, berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, dengan demikian sudah menjadi keputusan sistemik di Indonesia bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional karena sudah ada ketentuan dari hukum yang secara tegas menjamin dan mewajibkan adanya pendidikan Agama Islam di setiap

⁹⁰ aprin Efendi, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan*, (Jurnal : UIN Sumatera Utara, 2018)

⁹¹ Undang-undang Dasar RI 1945, 1978. h. 10

jalur dan jenjang pendidikan, hal tersebut menunjukkan eksistensi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sudah sangat kokoh dan prospek masa depan dari pendidikan agama Islam yang sangat cerah.

d) Indikator Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI seorang guru harus memiliki tiga indicator yaitu:

1. Planning, yaitu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan yaitu, pertama perumusan tujuan yang ingin dicapai, kedua pemilihan program untuk mencapai tujuan, ketiga identifikasi dan pengetahuan sumber yang jumlahnya selalu terbatas⁹²

Dalam perencanaan pembelajaran seorang pendidik harus mempersiapkan dan merencanakan program yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, adapun perencanaan yang digunakan oleh pendidik diantaranya: membuat RPP pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar, penyediaan perangkat kelengkapannya, antar membuat RPP, silabus, alat peraga dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Proses, pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu peserta didik serta menghormati harkat,

⁹² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 165-167

martbat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya. Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah harus mempunyai indicator diantaranya:

- a) Merencanakan tujuan, mengidentifikasi yang hendak dicapai oleh peserta didik.
 - b) Melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran agar bisa terfokus pada pelajaran.
 - c) Memaknai kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi dapat menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap.
 - d) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang sesuai dengan kapasitas peserta didik.
 - e) Guru memberikan penilaian kepada peserta didik.
3. Evaluasi, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar⁹³. Evaluasi pengajaran merupakan penilaian terhadap pertumbuhan dan dan kemajuan peserta didik kea rah tujuan yang telah ditetapkan hukum. Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran diantaranya: (1) hasil langsung dari usaha belajar (2) transfer sebagai akibat dari belajar, (3) proses belajar itu sendiri.

⁹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.20

Semua umat manusia harus mengetahui tentang pendidikan Islam secara keseluruhan untuk memantapkan keimanan serta ketaatan untuk melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT.. Pendidikan agama Islam bisa dijumpai di berbagai lembaga-lembaga yang berbasis Islami mulai dari tingkatan rendah sampai tingkatan yang tinggi, seperti, MI, Pondok Pesantren, MTs, MA, IAIN, dan sekolah agama lainnya. Namun pendidikan Islam juga dapat diperoleh dari lembaga-lembaga umum seperti, SD, SMP, SMA, SMK dan lembaga-lembaga lainnya.

Pendidikan Islam dikaitkan juga dengan konsepsi kejadian manusia yang sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna karena dibekali dengan potensi akal dan ilmu. Hal ini merupakan sebuah bukti bahwa manusia ialah makhluk tuhan yang paling sempurna harus bisa mejadi khalifah yang berilmu serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipimpinnya.

Yang dimaksud pendidikan Islam yaitu:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu kelompok peserta didik dalam menanamkan ajaran untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran atau tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapapihak.
- c. Keseluruhan suatu lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikan atau pandangan serta nilai-nilai Islam.⁹⁴

Dari aspek program dan praktek pendidikan Islam yang dilaksanakan, terutama

⁹⁴Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, 2001, h.103.

di Indonesia, menurut Muhaimin dapat dibagi kedalam lima jenis, yaitu:

- a. Pendidikan pondok pesantren. Pendidikan madrasah, dan pendidikan lanjutan seperti, UIN/IAIN/STAIN atau perguruan tinggi Islam dibawah naungan Kementerian Agama.
- b. Pendidikan umum yang bernafaskan Islam yang di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- c. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai mata pelajaran atau matakuliah.
- d. Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah serta forum-forum kajian keIslaman.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat didefinisikan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan pertumbuhan pada jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju pembentukan kepribadian yang lebih baik yang hakikatnya mengarah pada penyempurnaan akhlak.

- a. Pengajaran Keimanan/ Akhlak

Akidah secara bahasa (etimologi) dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian yaitu merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat dalam menerima dan mengakui adanya sang pencipta sebagai pengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah swt.. Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan

terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka dan sebagainya.⁹⁵

b. Pengajaran Akhlak

Akhlak secara etimologis (lughatan) yaitu bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi, perangai, tingka laku atau tabiat. Berakar dari kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Ruang lingkup akhlak, menurut Muhammas ‘Addullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* yaitu :

1. Akhlaq pribadi (al-akhlaq al-fardiyah). Terdiri dari yang diperintahkan (al-awamir), yang dilarang (an-nawah), yang dibolehkan (al-mubahat), dan akhlaq dalam keadaan darurat (al-mukhalafah bi al-idhthirar).
2. Akhlaq berkeluarga (al-akhlaq al-usariyah). Terdiri dari kewajiban timbale balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.
3. Akhlak bermasyarakat (al-akhlaq al-itjima’iyah). Terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan dan kaedah-kaedah adab.
4. Akhlak bernegara (akhlaq ad-daulah). Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rajyat dan hubungan luar negeri.
5. Akhlaq beragama (al-akhlaq ad-diniyyah). Yaitu kewajiban terhadap Allah swt..

Keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang

⁹⁵ Rois Mahfud, h. 10

istimewa dan sangat penting.⁹⁶

c. Pengajaran Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa dipakai dalam beberapa arti diantaranya, tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri, taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT.. Bertuhan kepadanya berarti menggunakan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Kata ibadah dalam arti yang luas, meliputi segala amal yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridha Allah SWT.. Sedangkan kata ibadah dalam arti yang sempit terbatas pada amal perbuatan shalat, zakat, puasa dan haji.⁹⁷

d. Pengajaran Fikih

Fiqih yaitu ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.⁹⁸ Fikih membahas tentang hukum-hukum dan tata cara ibadah yang diajarkan oleh syariat Islam sehingga seseorang bisa melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai tuntutan syariat yang termaktub dalam alquran dan hadist.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Al- Qur'an ialah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min allah wa hablum

⁹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 1999), h. 5-6.

⁹⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.134.

⁹⁸ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung:Al-Ma'arif,1985), h. 251

min an-nas) dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Al-Qur'an sebagaimana diketahui, diturunkan dalam bahasa arab baik lafal maupun uslub-nya. Suatu bahasa yang kaya akan koskata dan syarat kandungannya. Meskipun Al-Qur'an berbahasa arab tidak berarti semua orang arab atau irang yang mahir dalam bahasa arab dapat memahamu betul al-qur'an secara rinci. Karena untuk memahami Al-Qur'an tidak hanya cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, akan tetapi juga berbagai ilmu penunjang (ilmu alat).⁹⁹

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapat petunjuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Sejarah yang dimaksud disini ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat, dan imam-imam pemberi petunjuk yang diberikan pada murid-murid sebagai teladan utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Sejarah Nabi SAW merupakan riwayat yang terpenting karena beliau merupakan terjemahan dari ajaran Islam dan merupakan contoh yang

⁹⁹ H. Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3-4.

tetap hidup bagi Islam disetiap tempat dan masa.¹⁰⁰

g. Komponen-komponen dalam pembelajaran PAI

1. Tujuan, di defenisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa belajar ialah kegiatan manusia yang sangat penting yang harus dilakukan selama hidup. Melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut tentang kepentingan hidup.
2. Guru, merupakan kunci (key person) dikelas karena guru besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para peserta didik yang memiliki cenderung meniru dan beridentifikasi. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku peserta didik. Kepribadian antara lain adalah pengetahuan keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Perilaku peserta didik yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial dan hasrat belajar.¹⁰¹
3. Peserta didik, merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Dalam

¹⁰⁰ Muhamad Abdul Qadir Ahmad, h. 162.

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012),h. 40.

pendidikan Islam yang menjadi peserta didik tidak hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik maupun psikis. Hal itu sesuai dengan prinsip bahwa pendidikan Islam berakhir setelah seseorang meninggal dunia.¹⁰²

4. Materi pembelajaran Islam, mencakup tentang, keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, pengajaran al-qur'an, dan sejarah Islam.
5. Metode pembelajaran, merupakan usaha untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran ialah kegiatan seseorang searah sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.

Dalam proses pendidikan guru memiliki fungsi untuk berupaya memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan bisa membantu, kemudahan, kebiasaan, ketepatan, dan kesenangan peserta didik dalam mempelajari Islam sebagai pedoman dan petunjuk hidup masa depan.

6. Evaluasi pembelajaran, dalam arti luas evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative keputusan¹⁰³. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi

¹⁰² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.103

¹⁰³ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Efektif* (Bandar Lampung: CV Anugrah UtamaRaharja (AURA), 2016),h.2

merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi.

h. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PAI

Agama ialah keharusan masyarakat, karena manusia merupakan makhluk sosial. Manusia lahir, hidup dan mati dalam masyarakat. Agama memelihara hak-hak asasi, mencegah penganiayaan dan merampas hak orang lain. Agama ialah ciptaan Allah swt.. yang maha mengetahui kemaslahatan hamba, maha bijaksana dalam menetapkan hukum bagi manusia. Berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, akan melahirkan kebahagiaan dan kesejahteraan individu dan masyarakat dengan kehidupan yang terhormat. Agama menyuruh untuk bergaul dan menolong orang miskin, anak yatim, orang yang lemah dengan membantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agama Islam menanamkan prinsip keadilan yang merata diseluruh kalangan umat manusia walau musuh sekalipun, karena keadilan sesuai dengan perikmanusiaan dan martabat manusia itu sendiri.¹⁰⁴

Ada tiga fungsi pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan potensi
2. Sebagai pewarisan budaya
3. Interaksi antara potensi dan budaya

Tujuan Pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu :

¹⁰⁴ Muhamad Abdul Qadir Ahmad, h.11-14.

1. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah swt. dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat-Nya.
2. Mengetahui ilmu Allah swt. melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya.
3. Mengetahui kekuatan (qudrah) Allah swt. melalui pemahaman jenis, kuantitas, dan kreativitas makhluk-Nya
4. Mengetahui apa yang diperbuat Allah swt. (sunnah Allah swt.) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya¹⁰⁵. Saat dunia mengalami ketidakseimbangan, maka dengan sendirinya dunia akan mencari jalan untuk menyeimbangkan diri lagi. Hal itu terjadi karena sunnatullah, yang sudah bekerja seiring dengan proses penciptaan sejak dulu kala.

4. Kerangka Teoritis Penelitian

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat diberi kesempatan menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat sesuai dengan keaksahan agama, lingkungan, sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini baik satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dalam sistem pelaksanaan kurikulum, evaluasi pendidikan maupun pendanaannya sesuai dengan standar nasional.

Dalam Pasal 36 ayat 3 dijelaskan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

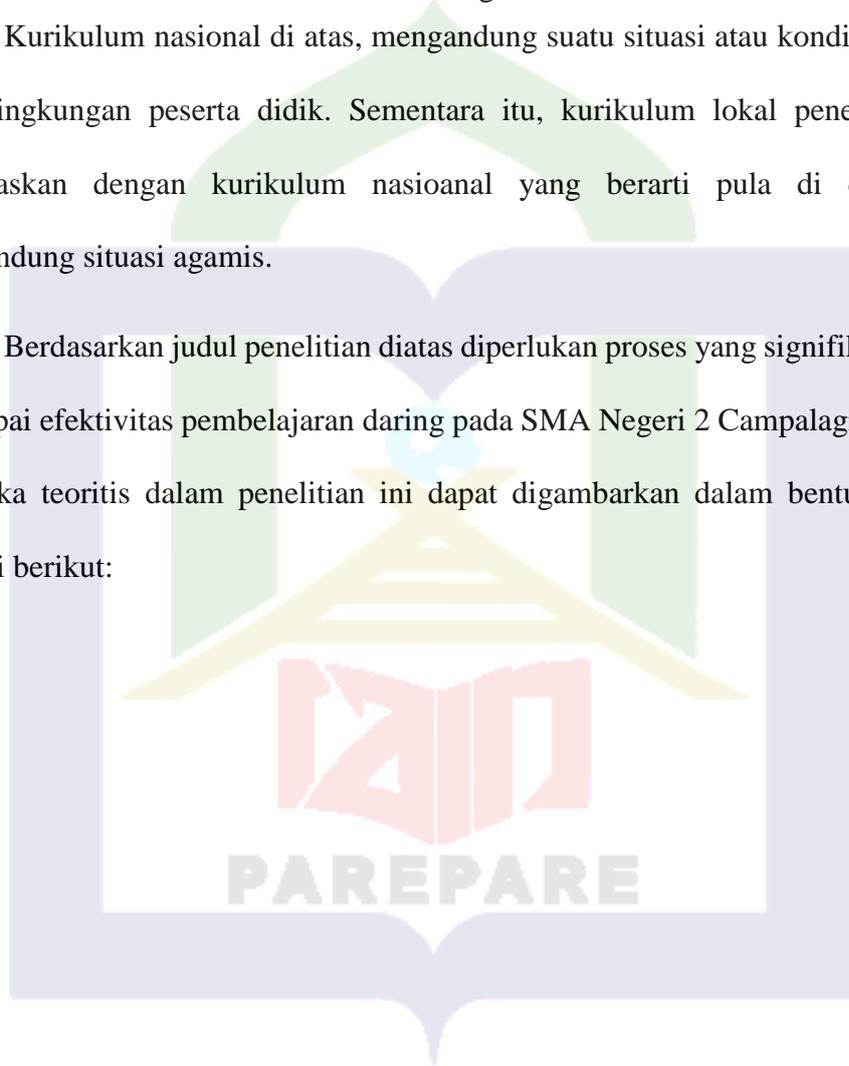
1. Peningkatan iman dan takwa;
2. Peningkatan akhlak mulia;

¹⁰⁵ Ibnu Taimiyah, Majid Irsan Al-Kaykani.

3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. Tuntutan dunia kerja;
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
8. Agama;
9. Dinamika perkembangan global; dan
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.¹⁰⁶

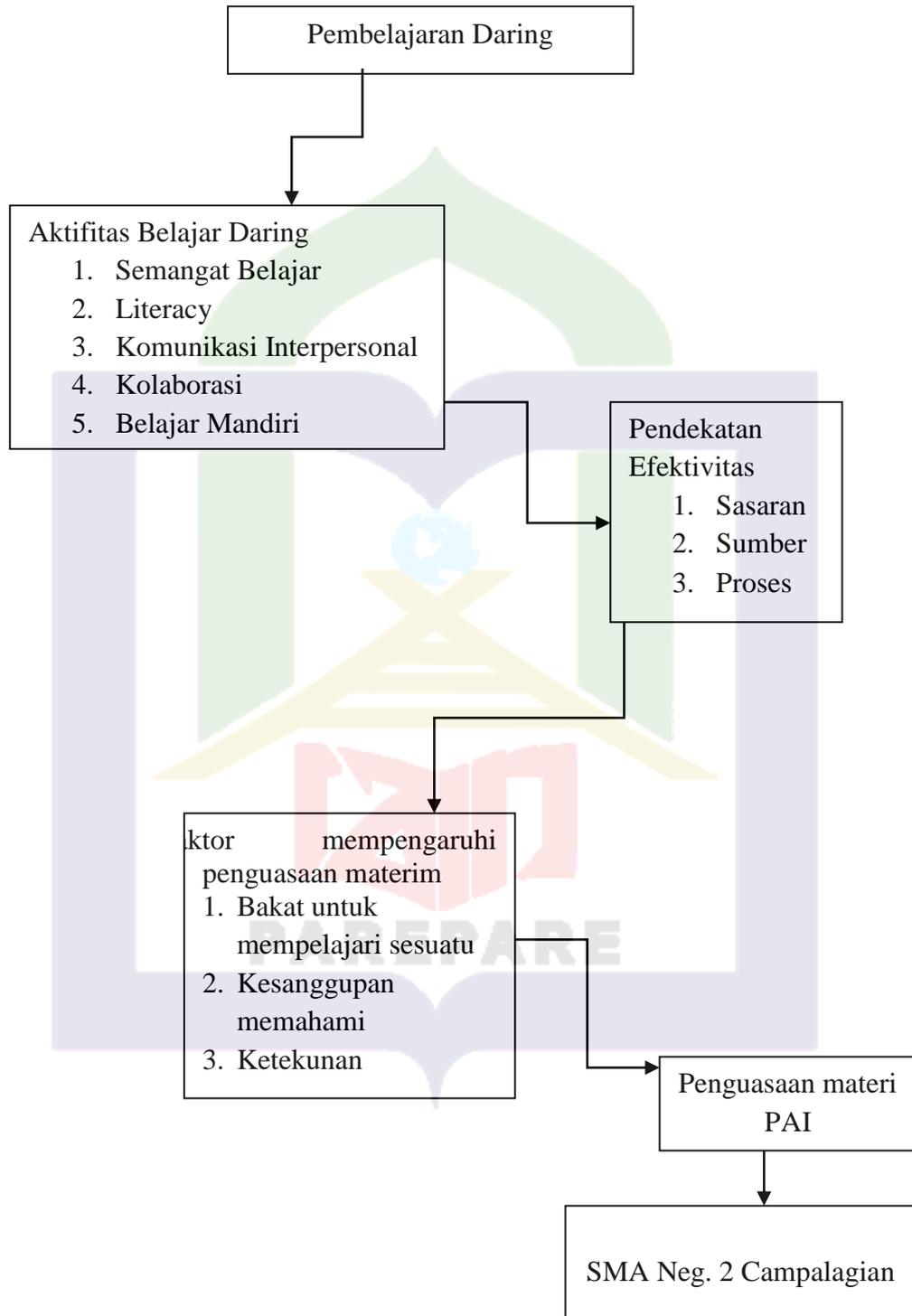
Kurikulum nasional di atas, mengandung suatu situasi atau kondisi agamis pada lingkungan peserta didik. Sementara itu, kurikulum lokal penerapannya diselaraskan dengan kurikulum nasional yang berarti pula di dalamnya mengandung situasi agamis.

Berdasarkan judul penelitian diatas diperlukan proses yang signifikan untuk mencapai efektivitas pembelajaran daring pada SMA Negeri 2 Campalagian, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



¹⁰⁶Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, h. 50.

Skema Kerangka Teoritis Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁰⁷ Dengan penelitian kualitatif dihimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan cara yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat kealamiahannya. Namun demikian, penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel prosentase. Hanya saja tidak mencari korelasi antara variabel.

Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁰⁸ Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena pada umumnya permasalahannya belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna

¹⁰⁷Bogdan dan Toilor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 3.

¹⁰⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 1.

sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman



wawancara. Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, menggunakan metode kualitatif lebih memungkinkan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹⁰⁹

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.¹¹⁰ Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu proses penelitian yang digunakan selama dalam penelitian yaitu 2 bulan dan lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

Penetapan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang efektivitas pembelajaran

¹⁰⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 17.

¹¹⁰¹¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.19

daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Campalagian 2020/2021.

B. Paradigma penelitian

Paradigma dapat diartikan sebagai keseluruhan konstelasi dari kepercayaan, nilai, teknologi dan sebagai yang dimiliki bersama oleh anggota dari suatu kelompok tertentu. Paradigma juga dipahami suatu citra dasardi bidang kajian dalam suatu ilmu. Paradigma penelitian berfungsi untuk mengubah permasalahan baru, mengarahkan model penelitian, memastikan jumlah variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian, dan menentukan alat uji korelasi yang digunakan.¹¹¹

C. Sumber Data

Sumber data atau Informan dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹² Sedangkan menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹³ Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹¹Sedarwanti dan Syarifuddin Hidayat,*Metedologi Penelitian* (Cet.II;Bandung: Mandar Maju, 2011), h.46.

¹¹²Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

¹¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, h.157.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data¹¹⁴ di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan informan penelitian yang sering digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sugiono menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu.¹¹⁵ Fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada kelas XI di SMA Negeri 2 Campalagian 2020/2021.

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka informan yang ditentukan adalah Kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Adapun pertimbangan penentuan informan penelitian tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi.

Selanjutnya jika dimungkinkan, peneliti akan mengembangkan informan melalui metode wawancara. Hal ini dilakukan karena dari jumlah informan yang

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XI, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

¹¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.IV, Jakarta: Alfabeta, 2008), h. 54.

sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini apabila informasi yang diperoleh dianggap belum lengkap, maka peneliti akan mencari informan lain yang dianggap lebih menguasai dari permasalahan tersebut atau pihak-pihak lain yang berkompeten.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunderialah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti, guna untuk kepentingan penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diambil mengenai gambaran umum SMA Negeri 2 Camapalagian, seperti:

- a. Historis dan geografis.
- b. Struktur organisasi.
- c. Keadaan guru dan siswa.
- d. Keadaan sarana dan prasarana.

D. Instrumen Penelitian

Emory dalam sugiono mengemukakan bahwa pada prinsipnya ialah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun fenomena alam. Meneliti dengan data yang telah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan, daripada melakukan penelitian. Namun demikian, dalam skala yang paling rendah laporan jugadapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti ialah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur dalam penelitian biasanya

dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena ini disebut variabel penelitian¹¹⁶.

E. Tahapan pengumpulan data

Tahap ini dilakukan sebagai berikut

1. Tahap persiapan
 - a. Menyiapkan berkas dan administrasi yang dibutuhkan.
 - b. Menyusun kepustakaan penelitian.
 - c. Menyusun bahan penelitian.
2. Tahapan pelaksanaan penelitian
Mengumpulkan data yang diambil dari berbagai sumber
3. Tahapan akhir.
 - a. melakukan penyusunan data.
 - b. melakukan analisis terhadap data.
 - c. mendeskripsikan data.
 - d. menyimpulkan data

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan ialah kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera.¹¹⁷ Observasi dilakukan dengan cara menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk

¹¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 178.

¹¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 156.

memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada pada lokasi penelitian. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi partisipatif (Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta), yang mana peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai :

1. Gambaran pembelajaran PAI melalui daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.
2. Penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian.
3. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian.

2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.¹¹⁸ Wawancara tidak terstruktur penulis gunakan sebagai instrumen pelengkap pada observasi untuk mengumpulkan data di lapangan tentang :

- a. Gambaran pembelajaran PAI melalui daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.
- b. Penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian.
- c. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian.

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013. h.155.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengurai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda, dan lain sebagainya¹¹⁹. Metode dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia tersebut berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, laporan, keputusan atau surat-surat yang lainnya, catatan dan arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Dokumentasi penulis tersebut digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data yang berhubungan dengan judul.

G. Teknik pengelolaan dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *miniatur question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *miniatur question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksomi. Selanjutnya pada tahap seleksi, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis tema.

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.h.231.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, data *display* dan *verification*.¹²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukannya analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang mempermudah yang telah direvisi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 455.

kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²¹

H. Teknik pengujian keabsahan data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (objektivitas), namun yang utama adalah uji kredibilitas data.¹²² Pengujian data dilakukan sebagai langkah apakah benar-benar dilakukan penelitian di lapangan atau tidak. Selain itu, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk pengoreksian terhadap data yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan kredibilitas data.

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405-412.

¹²²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 455-456.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran pembelajaran PAI menggunakan daring pada SMA Negeri 2 Campalagian.

Kedudukan guru dalam proses pembelajaran sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang membuat siswa mengerti tentang bahan pembelajaran akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Wawancara dengan Sabri Maulana, S.Pd, M.Ag., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Campalagian bahwa pada prinsipnya pembelajaran daring sangat bagus, selain memang dituntut karena penyajian materi yang menggunakan IT kemudian daring ini untuk pembiasaan peserta didik dalam menggunakan IT dengan lancar begitupun dengan gurunya dan ini sangat bagus diterapkan di era milineal sekarang dan untuk menjawab tantangan masa pandemi jadi harus melakukan pembelajaran daring.¹²³

Guru sebagai perancang pengajaran perlu memiliki keinginan untuk menyusun desain pengajaran. Desain pengajaran daring merupakan alat yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif selama masa covid-19.

¹²³ Sabri Maulana, S.Pd, M.Ag., “Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Campalagian”
Wawancara. Katumbangan, Pada Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 09.00.

Wawancara dengan Risna, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA dimana fasilitas yang harus disiapkan pembelajaran daring sebelum berlangsung ” memastikan kuota internet koneksinya lancar pada saat pembelajaran daring berlangsung, aplikasi yang dipakai yaitu WA dan ZOOM, laptop/computer, hp dan materi pelajaran seperti buku, RPP, media pembelajaran”.¹²⁴

Kemudian melanjutkan bahwa:

“Guru tersebut membaca buku bahan yang nantinya akan diajarkan di dalam kelas virtual. Bahan yang dibaca seperti buku pegangan guru dan buku yang dimilikinya yang berkaitan dengan bahan materi pelajaran PAI yang akan diberikan kepada peserta didik”¹²⁵

Berdasarkan informasi dari sekolah bahwa setidaknya ada 4 kesiapan sekaligus tantangan agar pembelajaran daring dapat menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk peserta didik :

1. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu untuk menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dengan presentase Zoom, penugasan Via Google Classroom pemberian tugas proyek dengan pemanfaatan Google Drive dan lain-lain. Hal ini mutlak untuk mentransfer kepada peserta didik secara menarik dan efektif.
2. Pembelajaran terencana dan efektif, yaitu menyajikan pembelajaran terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Hal ini bias dilakukan dengan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail. Guru dan peserta didik dapat menetapkan tujuan pembelajaran sesuai ketersediaan

¹²⁴ Risna, S.Pd, “Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian” *Wawancara* .Katumbangan, Pada Tanggal 14 agustus 2021 Pukul 08.30.

¹²⁵ Risna, S.Pd, “Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian” *Wawancara* .Katumbangan, Pada Tanggal 14 agustus 2021 Pukul 08.30 .

waktu dan memilih materi yang akan disampaikan dengan langkah-langkah tepat dan akurat.

3. Menyatukan persepsi dan konsentrasi peserta didik yaitu guru mampu menyatukan persepsi dan konsentrasi peserta didik yang serba berjauhan. Ini hanya bisa dilakukan oleh guru yang memiliki visi jelas dalam pembelajaran daring serta mampu menjalin ikatan batin dengan peserta didik dan melakukan peranannya sebagai motivator, fasilitator, mediator, dan komunikator.
4. Penguatan karakter peserta didik yaitu dengan menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh dalam menghadapi kondisi masyarakat yang sedang diuji secara fisik dan mental akibat penyebaran Covid-19 yang berdampak kepada pembelajaran peserta didik menjadi serba terbatas dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi secara langsung.¹²⁶

Sebelum memulai pelajaran guru PAI merencanakan materi pelajaran PAI dengan membuat materi yang ingin disampaikan yaitu :

- a. Membuat SK TIM satgas PJJ dan prosedur Operasional Standar Pembelajaran masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 2 Campalagian.
- b. Sosialisasi PJJ kepada majelis guru, peserta didik dan orang tua, sosialisasi dilakukan secara tatap muka dan bertahap dengan mengikuti protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19

¹²⁶ Dermawan, S.Pd., "Guru Pembina Osis SMA Negeri 2 Campalagian" *Wawancara Katumbangan Pada tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 09.45.*

- c. Melakukan identifikasi jumlah peserta didik yang memiliki gadget dan kuota internet.
- d. Peserta didik yang memiliki gadget dan jaringan internet baik pembelajaran akan dilakukan secara daring sedangkan peserta didik yang tidak menggunakan gadget dan jaringan kurang mendukung pembelajaran akan dilakukan secara luring atau dapat juga dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah.
- e. Sekolah menyiapkan sarana pembelajaran yang digunakan yaitu : jaringan wifi, sebagai tempat guru melakukan pembelajaran secara daring.
- f. Membuat jadwal pembelajaran, baik menggunakan FB, WA maupun media lainnya.¹²⁷

Pengamatan terhadap aktivitas guru PAI kelas XI MIPA dimana saat awal mengajar secara daring guru melakukan pemberian materi pelajaran pada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran yang sudah disajikan dan pada kesempatan daring tersebut nampak peserta didik antusias merespon apa yang dijelaskan oleh guru.¹²⁸

Guru PAI XI MIPA setiap kali dalam melakukan pembelajaran telah memiliki penguasaan materi pelajaran yang maksimal, agar penampilannya dikelas tidak mengalami permasalahan. Pengamatan penulis terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan oleh Ibu Risna, S. Pd, selaku guru PAI dikelas XI MIPA penguasaan materi pelajaran

¹²⁷Risna, S.Pd., "Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian"
Wawancara. Katumbangan, Pada Tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 12.31.

¹²⁸ Husnawati, "Observasi, Katumbangan, Pada Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 09.00"

termasuk bahan materi pelajaran PAI yang dimiliki sangat baik.¹²⁹

Pada saat pemantauan peneliti di kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Campalagian dimana guru menggunakan metode daring dengan aplikasi Zoom, suara yang digunakan guru cukup jelas dengan kondisi yang ada. Kata-kata dalam penyampaian materi pelajaran PAI yang digunakan cukup sederhana dan peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹³⁰

Saat penerapan metode materi pelajaran PAI berlangsung, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana Zoom karena jumlah anak mempengaruhi penerapan metode. Wawancara dengan salah satu peserta didik Kelas XI MIPA yang mengikuti pembelajaran PAI mengatakan “ Di saat kami mulai kurang bersemangat atau mengantuk guru biasanya mengajak berdialog sesuai dengan materi yang disampaikan.”¹³¹

Dilanjutkan dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA “Meskipun sebagian besar siswa disiplin mengikuti pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom dan WA yang saya sampaikan namun masih ada juga peserta didik yang tiba-tiba keluar dari Zoom dikarenakan jaringan error tapi peserta didik langsung menginfokan kendalanya di group WA yang saya sediakan khusus untuk peserta didik kelas XI MIPA.”¹³²

Pengamatan penulis terhadap kegiatan mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA interaksi mengajar antara guru dan peserta didik

¹²⁹ Husnawati, “*Observasi, Katumbangan, Pada Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 09.00*”

¹³⁰ Husnawati, “*Observasi, Katumbangan, Pada tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 09.00*”

¹³¹ Siti Patimah, Peserta Didik SMA Negeri 2 Campalagian “*Wawancara, Katumbangan, Pada Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 11.00*”

¹³² Risna, S.Pd., “*Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian*”
Wawancara, Katumbangan, Pada tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 10.25.

terjalin dimana ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik langsung mengaktifkan tombol mikrofon untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut.¹³³

Lanjut dengan Ibu Risna, S. Pd, guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA “Sesekali metode pelajaran PAI yang saya lakukan dikombinasikan dengan metode lainnya seperti *whatsapp group*. Hal ini dimaksudkan untuk mengkondusifkan kegiatan belajar yang ada secara daring. *Whatsapp group* saya gunakan untuk mengirim bahan materi soal dan tugas-tugas latihan lainnya sebelum pembelajaran berlangsung.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Campalagian memiliki kesadaran yang baik terhadap kesesuaian penerapan metode, baik dari metode pelajaran PAI maupun metode lainnya selama pembelajaran daring dilakukan.

2. Penguasaan Materi PAI

Guru PAI untuk mengetahui sampai dimana peserta didik dapat menguasai Materi PAI yang diajarkan dengan melalui daring guru tersebut memberikan tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjelaskan apa yang mampu dipahami selama proses pembelajaran daring berlangsung. Guru PAI tersebut tidak hanya melakukan metode ceramah tetapi memberikan tugas kepeserta didik sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Dilanjutkan Ibu Risna, S.Pd. bahwasannya :

Dalam mengukur tingkat penguasaan materi PAI pada peserta didik menurut saya itu sulit untuk mengatakan peserta didik menguasai materi karena pada saat pemberian tugas itu saya tidak bisa meyakinkan

¹³³ Husnawati, “*Observasi, Katumbangan, Pada Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 09.00*”

¹³⁴ Risna, S. Pd, “*Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian “Wawancara, Katumbangan, Pada tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 10.25”*”

apakah peserta didik menjawab soal secara murni dari hasil pemahaman yang saya sampaikan atau hasil dari jawaban google.¹³⁵

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi PAI pada kelas XI MIPA A dengan metode daring tidak terlalu efektif terhadap peserta didik dalam menguasai materi. Hal ini disebabkan karena pada saat guru memberikan tugas kepeserta didik terlihat peserta didik tidak mampu memahami materi yang sudah disampaikan sehingga peserta didik mencari jawaban digoogle.

3. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI di SMA Negeri 2 Campalagian:

Guru yang baik akan terus meningkatkan kemampuan mengajarnya agar lebih professional lagi, menekuni kewajibannya dengan penuh kelayakan dan konsisten. Guru harus memahami betul dengan baik bidang keguruan yang ditekuninya. Penguasaan dalam bidang keguruan berarti kemampuan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memahami prosedur yang baik dalam evaluasi sekaligus mencapai sasaran dan pencapaian tujuan yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan.

Penyelenggaraan layanan keguruan merupakan perwujudan nyata bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan yang dimana seorang guru yang professional memahami apa yang akan diajarkan kepada peserta didik dan tidak kalah pentingnya menyadari benar mengapa mereka menempatkan

¹³⁵ ¹³⁵Risna, S.Pd., "Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian"
Wawancara. Katumbangan, Pada tanggal 18 agustus 2021 Pukul 10.25.

pilihan terhadap sesuatu kegiatan pembelajaran. Dengan perkataan lain, guru telah memperhitungkan kemungkinan dampak jangka panjang dari keputusan dan tindakannya, yang mana setiap tindakan tersebut berlandaskan pendidikan, sebagai perwujudan dari ketanggapan yang beralaskan kearifan dan kearifan guru akan lebih nampak jika guru tersebut mengembangkan kinerjanya sebagai petugas pelayanan yang ahli.

Lanjut wawancara dengan kepala sekolah SMA negeri 2 Campalagian,

tentang pengalaman guru dalam mengajar dijelaskan sebagai berikut :

saya menilai guru yang mengajar pada mata pelajaran PAI khususnya di kelas XI MIPA yaitu bu Risna cukup berpengalaman dalam mengajar, hanya saja untuk metode daring perlu ditingkatkan agar pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI lebih efektif lagi.¹³⁶

Dilanjutkan dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA, “Fasilitas yang disediakan sekolah, seperti Wifi dan Komputer/Leptop cukup membantu guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Campalagian dalam memudahkan melakukan pembelajaran daring.

Untuk efektivitasnya sendiri menurut kesimpulan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penggunaan zoom dan group whatshapp tidak terlalu efektif jika digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung, akan tetapi di lain sisi zoom dan group whatshapp cukup membantu para guru dalam pembelajaran dikarenakan zoom dan group whatshapp lebih aman cara mengetahui peserta didik yang hadir karena

¹³⁶Sabri Maulana, S.Pd, M.Ag., “Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Campalagian”
Wawancara. Katumbangan, 18 Agustus 2021

tampil dalam video zoom kemudian untuk mengirim file materi lebih mudah karena menggunakan group yang dimana semua peserta didik langsung bisa menerima file dan juga guru akan mengetahui mana peserta didik yang lebih aktif di group whatsapp dan zoom dengan melihat pemberitahuan dimasing-masing aplikasi.

Lanjut Bu Risna, S.Pd bahwasannya:

Iya untuk dimasa sekarang menurut saya pribadi ya agak efektif untuk pembelajaran daring karena lebih memudahkan pengajar dalam menshare materi-materi pembelajaran dan pemberian tugas.¹³⁷

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembekalan ilmu pengetahuan teknologi sangat dibutuhkan oleh para guru selain mengikuti perkembangan zaman juga untuk meningkatkan kualitas guru yang ada di SMA Negeri 2 Campalagian, agar pembelajaran daring tidak hanya menggunakan dua metode saja yaitu zoom dan group whatsapp akan tetapi bisa menggunakan metode google classroom dan lain sebagainya. dan jika ada kejadian serupa berulang kembali seperti pembelajaran daring para guru dapat mengikuti proses tersebut dikarenakan sudah adanya pembekalan dan teruntuk untuk penggunaan zoom dan group whatsapp sendiri di masa seperti sekarang yang mengharuskan melakukan pembelajaran daring bisa dikatakan kurang efektif dikarenakan peserta didik mengalami beberapa

¹³⁷ Risna, S. Pd, "Guru PAI XI MIPA SMA Negeri 2 Campalagian "Wawancara, Katumbangan, Pada tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 10.25"

kesulitan dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Selain itu factor yang menyebabkan penggunaan zoom dan group whatshapp tidak efektif dikarenakan tidak memenuhi standar yang peneliti telah tetapkan yang mana bahwa di sebut efektif jika point-point efektivitas pembelajaran terpenuhi.

Berikut point-point yang penelti tetapkan untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran daring dalam penguasaan materi PAI :

1. Dikatakan efektif jika adanya peningkatan belajar peserta didik setelah pembelajaran daring berlangsung.
2. Dikatakan efektif jika peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran daring tersebut.
3. Dikatakan efektif jika peserta didik aktif berbicara pada saat proses pembelajaran daring berlangsung dan juga menguasai materi pembelajaran.
4. Dikatakan efektif jika peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik dikarenakan hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut telah efektif.

B. PEMBAHASAN

Dunia sekolah mengalami peubahan kebiasaan dalam proses pendidikan di masa andemi coovi-19, baik peserta didik guru maupun orang tua peserta didik. Perubahan kebiasaan tersebut tampak sangat jelas terlihat. Pada saat kondisi normal proses pemnelajaran menggunakan system tatap muka lalu kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (daring).

Perubahan tersebut sangat terasa dijalankan, sehingga memberikan suka maupun duka di dunia pendidikan Indonesia. Perubahan tersebut memang di atur oleh pemerintah lewat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam upaya meredam angka penularan covid-19 di masyarakat.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan media atau aplikasi sebagai sumber belajar, dengan pembelajaran yang meniadakan tatap muka antara guru dan peserta didik. Pembelajaran daring sudah diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia termasuk SMA Negeri 2 Campalagian.

Dengan adanya surat edaran tersebut, maka pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 2 Campalagian dilakukan dengan menggunakan media yang memdudahkan guru dan peserta didik tanpa ada keharusan menggunakan aplikasi tertentu.

Pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru mata pelajaran PAI kelas XI MIPA dalam mempersiapkan materi pelajaran PAI sangat bagus mulai dari penentuan aplikasi pembelajaran daring yang menggunakan Wa dan Zoom, Pembuatan RPP pembelajaran daring, penyediaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berbasis kompetensi serta memperjelas koneksi internet peserta didik.

Secara teknis, tidak ada kendala dalam menggunakan pembelajaran daring karena guru-guru yang berada di SMA negeri 2 Campalagian banyak memahami penggunaan teknologi. Kendalanya justru pada peserta didik,

adapun kendala yang dihadapi oleh gur PAI dalam proses pembelajaran daring yaitu :

1. Banyak di antara peserta didik yang tidak mempunyai paket data yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring terasa mahal bagi peserta didik/orang tua peserta didik.
3. Tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring.

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan cara menghimbau peserta didik agar menggunakan alat komunikasi yang dimiliki keluarga terdekat atau teman dengan tetap menekankan pada kemandirian mengerjakan tugas-tugas, kemudian mengatur agar bukti pembelajaran yang diminta oleh guru mudah dikirimkan secara teknis. Misalkan dengan mengatur bahwa gambar atau video yang dikirimkan bisa berupa berbagai format.

Hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memahami berbagai persepsi dari sudut pandang para peserta didik terhadap pembelajaran daring. Kendala yang dialami oleh peserta didik melaksanakan proses pembelajaran daring sangatlah beragam. Dari tidak adanya sinyal yang stabil juga paket internet yang cepat habis, selain itu juga penjelasan secara virtual yang diberikan oleh guru juga tidak cukup mampu memberikan pemahaman yang detail.

Namun demikian peserta didik tidak patah semangat dalam belajar. Para peserta didik memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi berbagai

macam kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran daring berlangsung. Peserta didik mencari tempat yang aman dan baik untuk mendapatkan sinyal yang stabil, menghemat uang untuk membeli kuota internet hingga mencari informasi di internet terkait materi pembelajaran yang kurang dipahami.

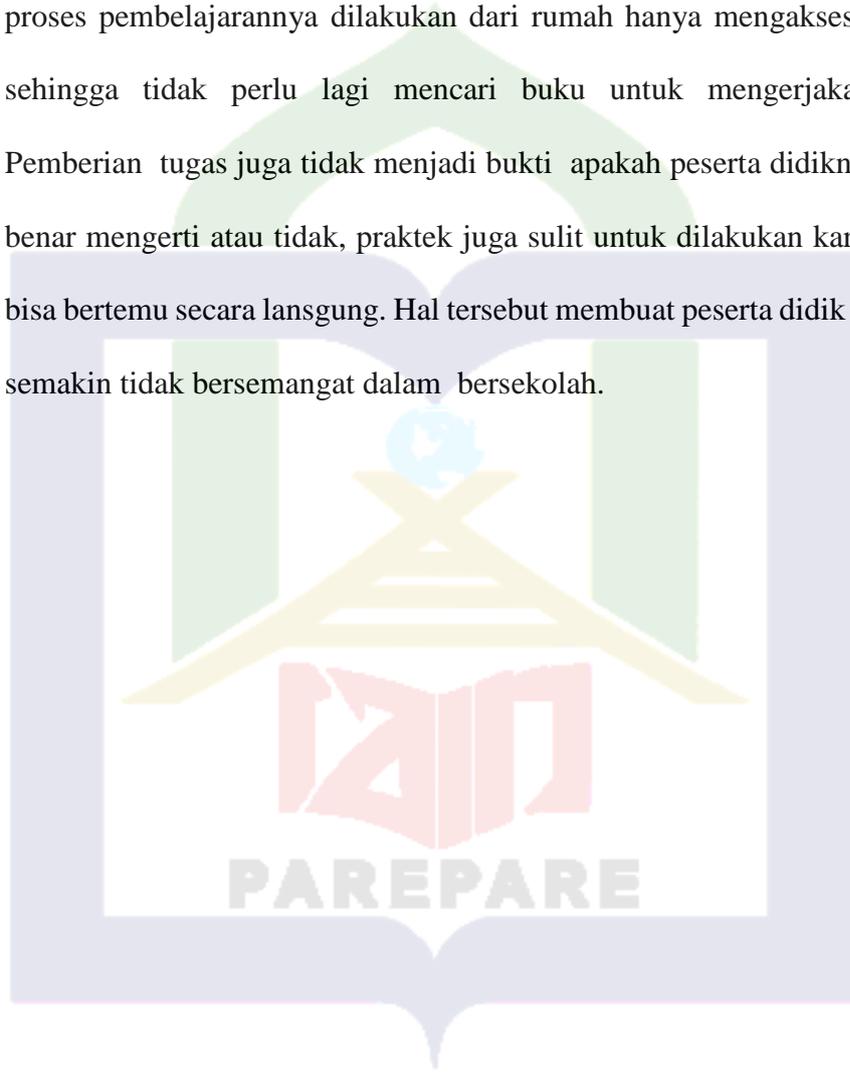
Selain hal positif yang didapatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal negative juga kerap terjadi dalam proses pembelajaran daring misalnya, banyaknya tugas dari pada materi sehingga hal tersebut membuat jenuh para peserta didik malas membaca dalam menyelesaikan tugas, hal ini membuat peserta didik lebih sering mengcopy jawaban dari temannya.

Efektivitas pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Campalagian kurang efektif jika dibandingkan dengan tatap muka. Pembelajaran daring memang lebih aman dari penularan virus corona tetapi ada materi pelajaran yang tingkat kompleksitasnya tinggi sehingga tidak mampu diselesaikan dengan Wa dan Zoom sekalipun.

Melihat efektivitasnya penyampaian materi dan penanaman karakter peserta didik lebih baik dengan tatap muka/luring. Tidak hanya penanaman karakter religious saja melainkan juga penanaman sikap dan karakter secara umum terasa sulit ditumbuhkan jika menggunakan metode pembelajaran daring. Karena internalisasi nilai-nilai tersebut akan maksimal jika dilakukan dengan tatap muka. Tapi pada dasarnya hal tersebut kembali pada karakter peserta didik, jika karakternya jujur dan

mandiri dia tidak akan mau pragmatis dengan meminta bantuan orang lain sepenuhnya.

Peserta didik terkadang menyukai pembelajaran daring karena proses pembelajarannya dilakukan dari rumah hanya mengakses internet, sehingga tidak perlu lagi mencari buku untuk mengerjakan tugas. Pemberian tugas juga tidak menjadi bukti apakah peserta didiknya benar-benar mengerti atau tidak, praktek juga sulit untuk dilakukan karena tidak bisa bertemu secara langsung. Hal tersebut membuat peserta didik resah dan semakin tidak bersemangat dalam bersekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan pertanyaan peneliti dan focus penelitian yang memfokuskan pada efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yaitu :

1. Penggunaan *zoom dan group whatsapp* dalam Pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar kurang efektif hal ini bisa lihat dari hasil-hasil wawancara yang telah peneliti lampirkan yang mana guru PAI dan peserta didik kewalahan dalam mengikuti pembelajaran melalui *zoom dan group whatsapp* tersebut, dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi di saat pembelajaran daring berlangsung baik itu dari keterbatasan internet maupun ketidakpahaman dalam memahami materi PAI yang disampaikan.
2. Kendala pembelajaran PAI melalui daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 2 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dimana guru hanya bisa menggunakan metode *Zoom dan Group Whatsapp*, serta peserta didik masih ada beberapa yang terkendala dengan jaringan yang kadang cepat dan kadang lambat sehingga menyebabkan peserta didik kadang tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

3. Efektivitas pembelajaran PAI melalui daring berbasis multimedia di SMA Negeri 2 Campalagian belum tercapai kemampuan guru dan peserta didik tentang melalui *Zoom dan Group Whatsapp* tidak sama dan sejumlah aspek lain yang Tidak mendukung seperti sinyal yang jelek dan kedisiplinan peserta yang tidak sama setiap waktu saat mengikuti pembelajaran daring.

B. Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang dikemukakan di atas, bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 2 Campalagian kurang efektif disebabkan masih ada beberapa kendala yang dialami peserta didik tersebut seperti jaringan yang kurang lancar yang dialami sebagian peserta didik sehingga bisa menghambat proses pembelajaran daring yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. *Visionary Leadersip Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.
- Ali Muhidin, *PengertianEfektivitas*(2009)
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS, op. cit.*
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bogdan dan Toilor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)
- Dr. Muhammad SA Ibrahimy
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2012.
- Eka Putri Melania, 2020, *Pembelajaran Daring, Apakah Efektif Untuk Indonesia?*, diakses tanggal 28 April 2020 dalam [Http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia](http://muda.kompas.id/baca/2020/04/06/pembelajaran-daring-apakah-efektif-untuk-indonesia)¹
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1)
- Eka Putri Melania, *PembelajaranDaring* (2020)
- Harun Sohar, *Manajemen Sekolah: Berorientasi Standar Nasional Pendidikan* Bandung: Mujahid Press, 2017.
- Hasan Fuady dkk, “Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa sma di desa plumbon kecamatan selopampang kabupaten temanggungtahun 2020”
- HasanFuadydkk, , “Efektifitas pembelajaran PAI sistem daring pada siswa sma di desa plumbon kecamatan selopampang kabupaten temanggungtahun 2020”
- Hasanah, dkk, 2020.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Diana Angelica, Jakarta:Salemba Humanika, 2011.
- Kamarga. *Sistem E-Learning*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- Khadijah, K. (2020). Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*
- Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: TeknologiAkademi, 2017.
- Krikman dalam Hasanah, 2020
- Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*.Jurnal Edutech Vol/ 16 No. 2 Tahun 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *KUTTAB*
- Lynne Schrum (edit), *Educational Technology for School Leader*, terj. FridaDwiyanti Widjaya, Jakarta: Indeks, 2013.
- M. Azri Ziad, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari”
- M. AzriZiad, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Daring Di sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batanghari Maju, 2011)
- MaulanaAshari - STMIK Lombok, “Audit Information Technology (IT) Governace PadaSekolahTinggiManajemenInformatika Dan Komputer (STMIK) Lombok Menggunakan Framework COBIT 4.1”, *BianglalaInformatika*, Vol. Vol. 3, No. 2, (2015)
- Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 20015)
- Muhaimin, *Pendidikan Agama Islam*, 2001.
- Munir 2012
- Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nur Habibullah, dkk., *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, (Bandung: Mujahid Press, 2017)
- Nur Habibullah, dkk., *Pembinaan Profesi Guru di Indonesia*, Bandung: Mujahid Press,2017
- Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani
QS Al-Ahzab & Terjemahannya (33) : 21.

QS.Al-Mujadilah & Terjemahannya (58): 11.

RI, 2020.

Sedarwanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metedologi Penelitian* (Cet.II;Bandung: Mandar

Sejathi, *PengertianEfektivitas* (2011)

Sofyana & Abdul, 2019.

Starawaji.(2009)<http://starawaji.wordpress.com/2009/03/01/efektivitaspembelajaran/>, diakses, 22 Juli 2011.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta , 2008)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.IV, Jakarta: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. XI, Bandung: Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tafsir QS Al-Ahzab (33) : 21 Oleh Kementrian Agama RI.

Tafsir QS. Al Mujaadilah (58) : 11. Oleh Kementrian Agama RI.

urat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Jakarta: Kemendibud

WJSPoerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,

WJSPoerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2012..

Yusnia Alfi Syahrin, Kodrat Iman Satoto, dan Kurniawan Teguh Martono, "Perancangan dan Pengembangan Permainan Super Sigi" Menggunakan Stencil Sebagai Media Pengenalan Menyikat Gigi", *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, Vol. 3, No. 1, (2016), h.66, <https://doi.org/10.14710/JTSISKOM.3.1.2015.65-71>.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2008.

Zakiah Daradjat, dkk., *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN



WAWANCARA DENGAN PEMBINA OSIS

SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN



WAWANCARA DENGAN GURU PAI

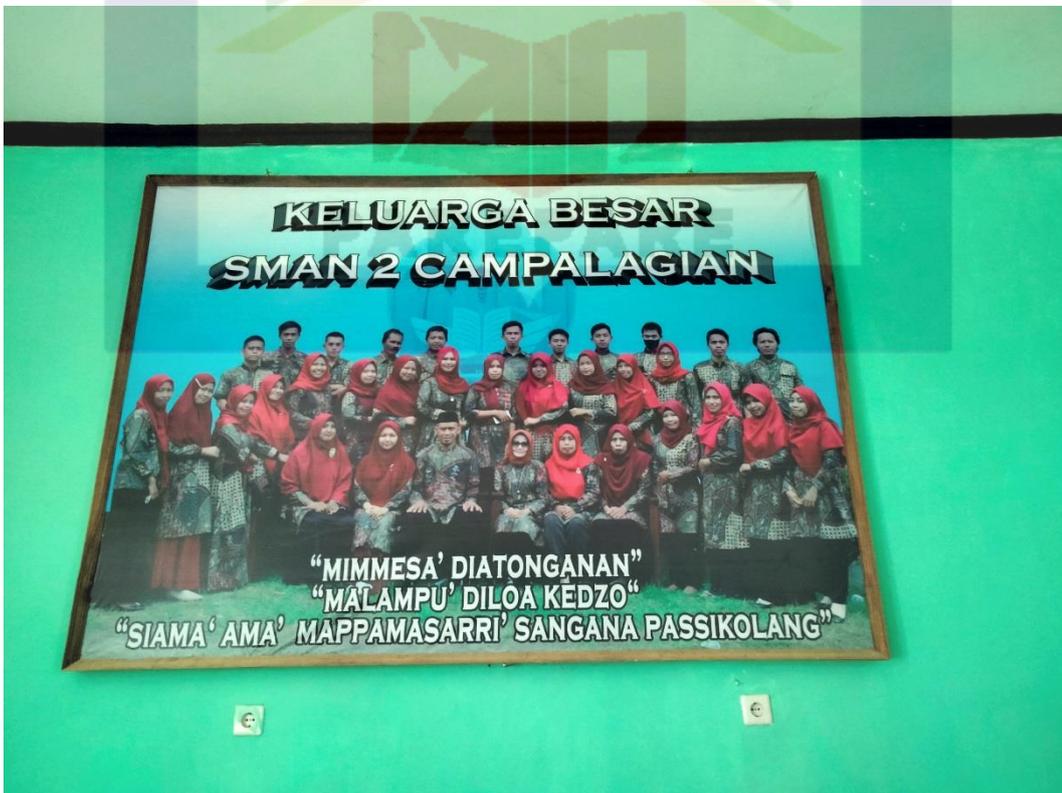
SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN





WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH KURIKULUM
SMA NEGERI 2 CAMPALAGIAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Husnawati
- b. Tempat Tanggal Lahir : Bendungan, 29 – 11 – 1996
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Honorer

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : Haruna
 - Ibu : Sada
- b. Mertua
 - Ayah Mertua : Amin
- c. Ibu Mertua : Nurjannah
- d. Suami : Arifuddin
- e. Anak : Srikandi Aisyah Humaira

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 021 Lena
- b. SMP Negeri 3 Campalagian
- c. SMK Negeri 1 Campalagian
- d. IAI DDI Polman

-